

**ANALISIS DAMPAK KETERLAMBATAN PASOKAN KEDELAI
TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA PT SARIPANGAN MAKMUR
SEJAHTERA
TUGAS AKHIR MAGANG**



Disusun Oleh:

Nama : Wahid Nur Hidayat
Nomor Mahasiswa : 22311340
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**ANALISIS DAMPAK KETERLAMBATAN PASOKAN KEDELAI
TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA PT SARIPANGAN MAKMUR
SEJAHTERA
(PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA)**

TUGAS AKHIR MAGANG

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Wahid Nur Hidayat

22311340

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 22 April 2026



Wahid

Wahid Nur Hidayat

22311340

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG

Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi Produksi Pada PT Saripangan Makmur Sejahtera

Diajukan Oleh:

Nama : Wahid Nur Hidayat
Nomor Mahasiswa : 22311340
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 21 April 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small vertical stroke.

Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS DAMPAK KETERLAMBATAN PASOKAN KEDELAI TERHADAP EFISIENSI
PRODUKSI PADA PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA**

Disusun oleh : Wahid Nur Hidayat

Nomor Mahasiswa : 22311340

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 03 Juni 2026

Pembimbing TA
Penguji

: Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.
: Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi pada PT Saripangan Makmur Sejahtera, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan pangan khususnya produksi tahu. Kedelai merupakan bahan baku utama yang sangat menentukan kelancaran proses produksi, sehingga keterlambatan pasokan dapat berdampak langsung pada kinerja operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan magang, wawancara dengan manajer produksi dan kepala produksi, serta studi dokumentasi perusahaan yang meliputi data penggunaan bahan baku, jadwal produksi, dan laporan pasokan kedelai. Teknik analisis data digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pasokan kedelai menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi, munculnya waktu menunggu (*waste time*) pada tenaga kerja, serta tidak optimalnya pemanfaatan mesin dan fasilitas produksi. Faktor utama penyebab keterlambatan pasokan adalah ketergantungan perusahaan terhadap satu pemasok utama, serta keterbatasan stok cadangan bahan baku. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan penerapan diversifikasi pemasok dan perbaikan pengelolaan persediaan bahan baku guna meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan.

Kata Kunci: Pasokan Kedelai, Efisiensi Produksi, Manajemen Rantai Pasok, Studi Kasus

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of soybean supply delays on production efficiency at PT Saripangan Makmur Sejahtera, a company engaged in the food processing industry, particularly tofu production. Soybeans are the main raw material that plays a crucial role in ensuring smooth production processes; therefore, any delay in supply can directly affect operational performance. This research employs a qualitative approach using a descriptive case study method. Data were collected through direct observation during an internship program, interviews with the production manager and production supervisor, and documentation review, including raw material usage data, production schedules, and soybean supply reports. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that delays in soybean supply lead to decreased production output, increased idle time (waste time) among workers, and inefficient utilization of production facilities and machinery. The primary causes of supply delays are the company's dependence on a single supplier and limited safety stock availability. Therefore, this study recommends supplier diversification and improved raw material inventory management to enhance production efficiency and ensure sustainable operational performance.

Keywords: *Soybean supply, Production Efficiency, Supply Chain Management, Case Study*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga program magang di PT Saripangan Makmur Sejahtera, Salatiga, Jawa Tengah dapat terlaksana dengan lancar dan diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah, Muhammad SAW, beserta segenap keluarga beliau, dan para sahabat beliau yang telah menyebarkan ajaran Islam yang mulia sehingga kita tercerahkan kejalan yang benar melalui ilmu yang bermanfaat dan budi pekerti yang luhur.

Penulis merasa bersyukur karena dalam penyusunan tugas akhir magang ini tentu tak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang.
3. Kedua orang tua bapak dan ibu saya yang saya hormati dan banggakan, yang selalu memberi dukungan baik moral dan materil untuk kelancaran saya menyelesaikan studi hingga akhir.
4. Bapak Anjar Priyono,S.E.,M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing magang dan

Tugas Akhir Magang, yang telah membimbing selama proses magang hingga penyusunan karya tulis ini.

5. Priska Rachmawati orang pertama tempat betukar pikiran dan penyemangat penulis agar cepat menyelesaikan kuliah.
6. Ibu Haryati Aidha Budhiarti, Ibu Sri Sukarti dan Bapak Royo selaku mentor dunia industri dari PT Saripangan Makmur Sejahtera yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan dukungan penelitian.
7. Karyawan dan karyawan PT Saripangan Makmur Sejahtera yang dengan tulus memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis selama melakukan magang.
8. Teman-teman tempat betukar pikiran dan penyemangat penulis agar cepat menyelesaikan kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan berdiskusi tentang segala hal; Adit, Arya, Irwan, Kevin, Fazil, Zidan, Riduan.
10. Dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 3 Juni 2026

Wahid Nur Hidayat

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Profil Perusahaan	1
1.1.1 Sejarah Perusahaan.....	2
1.1.2 Visi dan Misi	5
1.1.3 Produk atau Layanan	6
1.1.4 Struktur Organisasi dan Tugasnya	8
1.1.5 Informasi Tambahan	10
1.2 Latar Belakang	11
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	16

1.5 Manfaat Magang	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Manajemen Operasi	19
2.1.2 Manajemen Rantai Pasok.....	20
2.1.3 Keterlambatan Pasokan Bahan Baku	21
2.1.4 Ketergantungan Terhadap Satu Pemasok.....	22
2.1.5 Efisiensi Produksi.....	23
2.1.6 <i>Waste Waiting/Idle Time</i> Dalam Proses Produksi.....	25
2.2 Kerangka Kerja	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan	29
3.2 Unit Analisis.....	32
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Uji Validitas dan Realiabilitas	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Analisis Data	39
3.5.2 Diagram <i>Fishbone</i>	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Data.....	44
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Proses Produksi	47

4.2.2 Pemakaian Bahan Baku.....	49
4.2.3 Pengadaan Bahan Baku.....	51
4.2.4 Penyimpanan Bahan Baku Kedelai.....	53
4.2.5 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pasokan Kedelai	
Menggunakan Diagram <i>Fishbone</i>	56
4.2.6 Ketergantungan Terhadap Satu Pemasok.....	57
4.2.7 Strategi Untuk Mengatasi Keterlambatan Pasokan.....	58
4.2.8 Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi	
Proses Produksi (PT Saripangan Makmur Sejahtera).....	61
4.2.9 Hasil Penelitian Terhadap Efisiensi Produksi Perusahaan.....	63
4.2.10 Hasil Wawancara	66
4.3 Pembahasan Hasil	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Informan.....	45
Tabel 4.2 Harga Bahan Baku Produksi.....	48
Tabel 4.3 Penggunaan Bahan Baku Perusahaan	49
Tabel 4.4 Kebutuhan Biaya Bahan Baku Kedelai Per Produksi	50
Tabel 4.5 Kebutuhan Bahan Baku Kedelai Per Produksi.....	50
Tabel 4.6 Biaya Pemesanan Bahan Baku Kedelai Per Minggu	52
Tabel 4.7 Kebutuhan Bahan Baku Kedelai Per Minggu dan Stock Tersedia	55
Tabel 4.8 Usulan Strategi dan Dampak Terhadap Efisiensi Produksi	59
Tabel 4.9 Perbandingan Kondisi Produksi Normal dan Saat Terjadi Keterlambatan Pasokan Kedelai	62
Tabel 4.10 Hasil Wawancara	67
Tabel 5.1 Perbandingan Sistem Pemasok Tunggal dan Diversifikasi Pemasok	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Perusahaan	1
Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Kerja Penelitian Magang	28
Gambar 4.1 Penyimpanan Stok Bahan Baku Kedelai.....	54
Gambar 4.4 Diagram <i>Fishbone</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Surat Izin Magang	83
Lampiran 2 – Tanda Diterima Magang	84
Lampiran 3 – Laporan Kegiatan Magang	85
Lampiran 4 – Surat Selesai Magang	93
Lampiran 5 – Penilaian Magang	94
Lampiran 6 – Sertifikat Magang	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

PT Saripangan makmur sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan pangan dengan fokus utama pada produksi tahu berbahan baku kedelai. Perusahaan komitmen untuk menghadirkan produk pangan yang berkualitas tinggi, sehat, aman, dan higienis bagi masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan mengedepankan penerapan standar muutu yang tinggi, penerapan teknologi modern, serta inovasi berkelanjutan unntuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.



Gambar 1.1
Logo PT Saripangan Makmur Sejahtera

Sebagai perusahaan yang berkembang di sektor industri pangan, PT Saripangan Makmur Sejahtera mengintegrasikan teknologi produksi modern pada setiap tahapan proses pengolahan tahu. Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang canggih memungkinkan perusahaan menghasilkan produk secara lebih efisien, konsisten, dan

sesuai dengan standar keamanan pangan yang berlaku. Selain berfokus pada kualitas produk, perusahaan juga memperhatikan aspek kebersihan dan sanitasi guna menjamin keamanan konsumsi bagi pelanggan.

Dalam mendukung pertumbuhan bisnis, PT Saripangan Makmur Sejahtera terus memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Produk yang dihasilkan telah dipasarkan ke berbagai wilayah dan mendapatkan kepercayaan masyarakat karena cita rasa, kualitas, serta kandungan gizinya yang terjaga. Perusahaan juga menjalin hubungan yang baik dengan mitra usaha dan pelanggan sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan keberlanjutan bisnis yang kuat.

1.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Saripangan Makmur Sejahtera adalah perusahaan pengolahan makanan yang memproduksi tahu dengan bahan utama kedelai. Didirikan pada tahun 2022, perusahaan ini lahir dari tekad kuat sang pendiri untuk menghasilkan produk tahu yang tak hanya lezat, tetapi juga sehat, higienis, dan memenuhi standar kualitas tinggi. Dengan visi menjadi pelopor inovasi dalam industri tahu nasional, PT Saripangan Makmur Sejahtera mengutamakan kualitas dan kebersihan sebagai dua pilar utama dalam setiap aspek proses produksinya.

Sejak awal berdirinya, perusahaan telah menyadari pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, meskipun tergolong perusahaan baru,

PT Saripangan Makmur Sejahtera telah bertindak cepat dengan mengintegrasikan mesin produksi modern yang canggih dan efisien. Tidak seperti banyak produsen tahu tradisional yang masih mengandalkan metode konvensional, perusahaan telah berinvestasi pada peralatan otomatis dan sistem produksi berteknologi tinggi yang memungkinkan proses pembuatan tahu dilakukan secara higienis dan terkendali.

Mesin modern ini mencakup berbagai tahapan proses produksi, mulai dari pembersihan kedelai, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, hingga pencetakan tahu. Setiap tahapan diotomatisasi dan diawasi secara ketat sesuai dengan standar higiene pangan yang berlaku. Dengan teknologi ini, PT Saripangan Makmur Sejahtera mampu menjaga kebersihan produk dan mencegah kontaminasi, sekaligus meningkatkan efisiensi dan konsistensi rasa dan tekstur tahu yang dihasilkan. Proses produksi yang higienis ini juga telah memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap keamanan produk perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, PT Saripangan Makmur Sejahtera telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam hal jaringan distribusi dan basis pelanggannya. Produk tahu perusahaan kini dikenal luas di Jawa Tengah dan menjadi pilihan utama masyarakat karena cita rasanya yang khas, kandungan gizi yang terjamin, dan kualitas produk yang konsisten. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari strategi perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan mitra distribusi dan berinteraksi langsung dengan konsumen melalui berbagai kegiatan promosi dan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat.

Tonggak penting bagi perusahaan terjadi pada tahun 2023, ketika PT Saripangan Makmur Sejahtera menerima penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Pada tanggal 22 Juli 2023, perusahaan ini memegang rekor "Tahu Terbesar dan Tertebal" di Indonesia. Produk tahu raksasa yang diproduksi perusahaan ini berukuran panjang 1 meter, lebar 1 meter, dan tinggi 76 sentimeter. Acara tersebut berlangsung di Salatiga dan disaksikan oleh masyarakat dan perwakilan dari MURI, yang secara resmi mengakui pencapaian tersebut.

Rekor ini sebelumnya dipegang oleh produsen tahu asal Jawa Timur, namun berkat kerja keras tim produksinya yang dipadukan dengan teknologi dan inovasi modern, PT Saripangan Makmur Sejahtera berhasil memecahkan rekor tersebut. Prestasi ini tak hanya prestisius, tetapi juga melambangkan komitmen perusahaan untuk menjaga kualitas dan semangat untuk terus berinovasi di tengah persaingan industri pengolahan tahu yang semakin ketat.

Pencapaian rekor MURI ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap citra perusahaan. Popularitas produk meningkat, begitu pula permintaan dari daerah-daerah di luar Jawa Tengah. Momentum ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan standar kualitas produk. Selain kuantitas, perusahaan juga terus melakukan riset dan pengembangan untuk menghasilkan varian tahu baru yang lebih inovatif dan memenuhi selera pasar yang semakin beragam.

Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan

sehat, PT Saripangan Makmur Sejahtera memposisikan diri sebagai pelaku bisnis yang bertanggung jawab dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi. Didukung oleh mesin produksi berteknologi tinggi, sistem sanitasi yang ketat, dan tenaga kerja yang terlatih, perusahaan terus berkembang menjadi produsen tahu terkemuka di tingkat nasional, bahkan internasional.

Ke depannya, PT Saripangan Makmur Sejahtera berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produknya dan memperluas jangkauan distribusinya ke provinsi-provinsi lain di Indonesia. Dengan semangat inovasi, modernisasi, dan integritas dalam menjaga kualitas, perusahaan ini siap menjadi pelopor dalam industri tahu yang tidak hanya menjual makanan, tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat bagi masyarakat luas.

1.1.2 Visi dan Misi:

Dalam menjalankan kegiatan usaha di sektor pengolahan pangan, khususnya produksi tahu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada mutu proses, kepercayaan konsumen, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, arah dan tujuan perusahaan harus dijabarkan secara jelas melalui pernyataan visi dan misi, yang menjadi pedoman utama bagi setiap aspek operasional. Visi dan misi tersebut berfungsi sebagai landasan strategis yang mengarahkan seluruh sumber daya dan kebijakan perusahaan agar selaras dengan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab sosial, dan inovasi berkelanjutan.

PT Saripangan Makmur Sejahtera, sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengolahan tahu, berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi yang tidak hanya memenuhi standar keamanan pangan dan kesehatan tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam pernyataan visi dan misi perusahaan, yang menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan, efisiensi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan arahan strategis yang terfokus ini, perusahaan berharap dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi masyarakat, konsumen, dan lingkungan sekitar.

Visi dan Misi Perusahaan yaitu antara lain:

Visi : Menjadi perusahaan pengolahan pangan yang berkualitas tinggi, aman, sehat, dan higienis bagi konsumen, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Misi :

- a) Memodernisasi proses produksi tahu menggunakan mesin modern dan fasilitas produksi yang higienis dan aman.
- b) Meningkatkan pengelolaan limbah berkelanjutan untuk menghasilkan beragam produk turunan yang bernilai ekonomis, bermanfaat, dan ramah lingkungan.
- c) Meningkatkan sumber daya manusia (*skill, knowledge, attitude*) dan teknologi pengolahan pangan secara berkelanjutan.

1.1.3 Produk atau Layanan:

PT Saripangan Makmur Sejahtera berfokus pada produksi dan distribusi tahu

berkualitas tinggi, yang diproses secara higienis menggunakan bahan baku pilihan, terutama kedelai premium. Produk utama perusahaan ini adalah tahu sutra dan tahu biasa, masing-masing dengan karakteristik uniknya sendiri dalam hal tekstur, rasa, dan kegunaan. Produk tahu ini kemudian diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: tahu putih, tahu kuning, dan tahu biasa, yang semuanya dipasarkan segar setiap hari.

Tahu putih dikenal karena teksturnya yang halus dan lembut, cocok untuk sup atau hidangan kukus. Tahu kuning, dengan warna khasnya yang berasal dari rempah-rempah alami, biasanya digunakan dalam gorengan atau hidangan pedas. Di sisi lain, tahu biasa merupakan produk serbaguna yang dapat diolah sesuai dengan preferensi konsumen. Semua produk ini diolah tanpa bahan pengawet, sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi.

Keunggulan lain dari produk PT Saripangan Makmur Sejahtera adalah daya simpannya yang panjang. Jika disimpan di lemari pendingin pada suhu antara 1°C hingga 8°C, produk tahu ini dapat bertahan hingga tiga minggu tanpa mengurangi rasa maupun tekstur. Hal ini sangat membantu konsumen, distributor, dan mitra bisnis dalam menjaga stok tanpa khawatir akan penurunan kualitas.

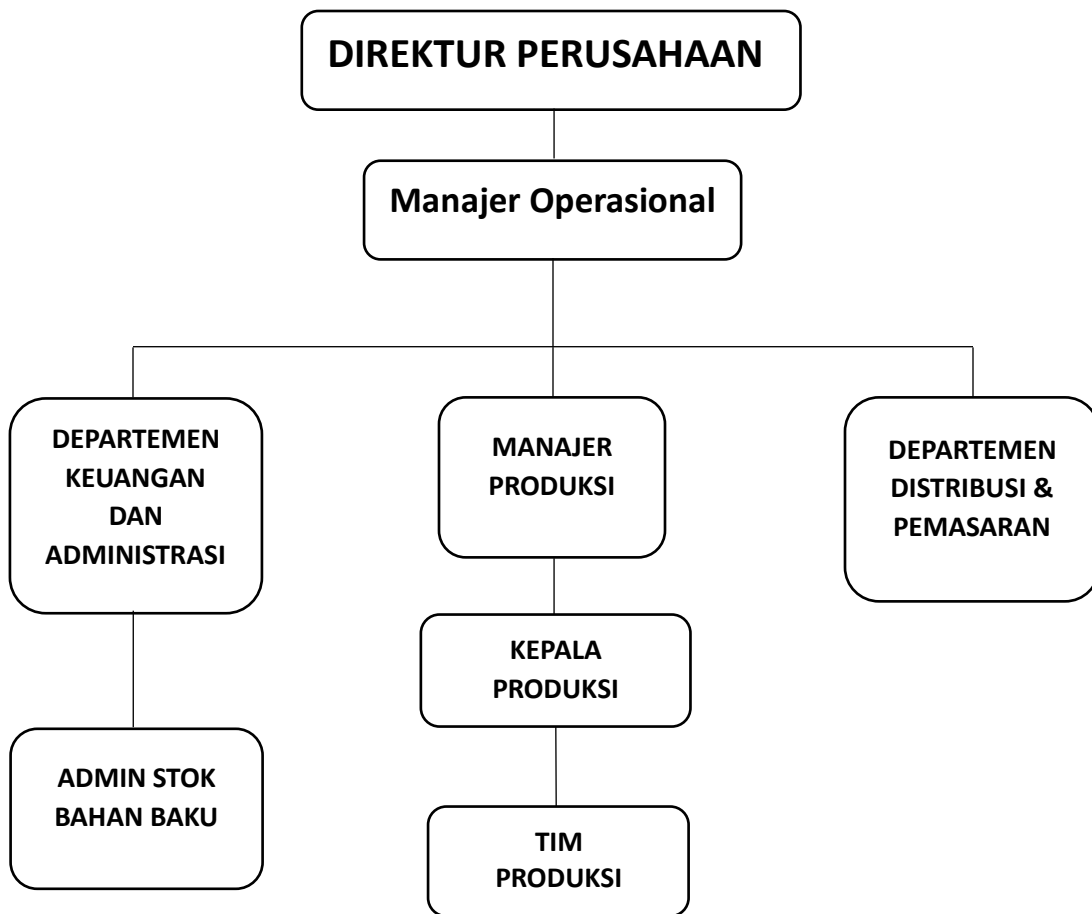
Selain produk, perusahaan juga menyediakan layanan pengiriman langsung kepada konsumen, baik kecil maupun besar, seperti pedagang pasar, restoran, dan pelanggan rumahan. Layanan pengiriman ini bertujuan untuk memastikan kesegaran produk saat sampai ke konsumen dan memberikan kemudahan serta efisiensi dalam memenuhi kebutuhan tahu sehari-hari. Dengan sistem distribusi yang tertata dan armada

yang memadai, perusahaan berkomitmen untuk memberikan layanan yang cepat, tepat waktu, dan andal.

Perusahaan juga menyediakan layanan distribusi berkala dan konsultasi kemitraan bagi pelaku usaha kuliner yang ingin menggunakan tahu berkualitas sebagai bahan utama. PT Saripangan Makmur Sejahtera berkomitmen untuk senantiasa menyediakan produk pangan yang tidak hanya lezat, tetapi juga aman dan bergizi bagi masyarakat luas.

1.1.4 Struktur Organisasi dan Tugasnya:

Struktur organisasi di PT Saripangan Makmur Sejahtera bersifat fungsional, dengan pembagian tugas sebagai berikut:



Gambar 1.2
Struktur Organisasi

- a. Direktur Perusahaan: Bertanggung jawab atas arah strategis perusahaan, dan pengambilan keputusan utama.
- b. Manajer Operasional : Bertanggung jawab atas arahan dan pengawasan operasional secara keseluruhan.
- c. Manajer Produksi: Mengelola seluruh aktivitas produksi harian, mulai dari persiapan bahan baku hingga pengendalian kualitas produk jadi. Bertanggung

jawab atas efisiensi waktu, tenaga kerja, dan peralatan produksi.

- d. Kepala Produksi : Bertanggung jawab atas aktivitas produksi, dan mengkoordinasikan tim produksi.
- e. Departemen Keuangan : Bertanggung jawab atas pengelolaan arus kas, pembukuan, penggajian karyawan, dan pengelolaan dokumen administrasi perusahaan seperti laporan bulanan dan pengajuan perizinan.
- f. Admin Stok Bahan : Bertanggung jawab atas pengelolaan bahan baku, dan juga bertanggung jawab atas pemesanan bahan baku kepada pemasok.
- g. Departemen Distribusi dan Pemasaran: Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan distribusi produk kepada pelanggan, termasuk mengelola armada pengiriman dan berkomunikasi dengan mitra. Dalam hal pemasaran, mereka juga mengelola hubungan pelanggan dan promosi produk.
- h. Tim Operasional : Melaksanakan proses produksi langsung di lapangan, mulai dari pengolahan kedelai hingga pengemasan tahu.

1.1.5 Informasi Tambahan:

- a. Jumlah Karyawan: Sekitar 25 orang.
- b. Lokasi Kantor Pusat: Kabupaten Salatiga, Jawa Tengah.
- c. Wilayah Distribusi: Salatiga, Semarang, Yogyakarta, Klaten, Magelang, dan sekitarnya di Jawa Tengah.
- d. Prestasi:
 - 1. Kapasitas produksi meningkat dua kali lipat dalam dua tahun terakhir.

2. Meraih Rekor MURI sebagai produsen tahu terbesar.
3. Meraih sertifikasi halal dan uji higienis dari Dinas Kesehatan.

1.2 Latar Belakang

Industri pengolahan pangan merupakan sektor vital dalam struktur perekonomian nasional. Peran krusialnya tidak hanya terlihat dari kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat, tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian akibat fluktuasi ekonomi, dan gangguan rantai pasok global, industri pangan terus menunjukkan ketahanan yang kuat.

(Hilman & Ester, 2019) Mengemukakan bahwa, industri pengolahan memiliki peran yang besar dalam pembangunan suatu negara. Karena sektor ini memiliki keterkaitan ke depan (pengguna) dan kebelakang (pemasok) yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Dan juga menurut (Husni & Rosadi, 2015) sektor ini mampu menghela pertumbuhan sektor lain, karena memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Begitu juga dengan industri pangan. Sistem pangan yang kompleks menghubungkan produsen pangan dengan konsumen melalui rantai nilai yang dimulai dari produksi pertanian dan berakhir dikonsumsi pengguna.

Perkembangan industri pada era persaingan global saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menjalankan proses produksi secara efisien, efektif, dan berkesinambungan. Kondisi persaingan yang semakin ketat baik dari segi harga dan

kualitas maupun ketepatan waktu pengiriman produk yang mengharuskan perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Menurut (Heizer dkk., 2017), efisiensi operasional merupakan faktor kunci dalam keberhasilan perusahaan manufaktur karena berpengaruh langsung terhadap biaya produksi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Nazema Riskia Syawal dkk., 2025) Proses produksi merupakan bagian vital dari aktivitas operasional setiap perusahaan, termasuk Industri Kecil dan Menengah (IKM), karena melibatkan transformasi bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Dalam praktiknya, kelancaran produksi sering kali terhambat oleh berbagai masalah seperti keterlambatan pasokan bahan baku, ketidaksesuaian kualitas material, serta pengelolaan persediaan yang tidak optimal.

Dalam konteks manajemen operasional, persediaan merupakan salah satu elemen strategis yang memiliki peran krusial dalam menjaga kesinambungan proses produksi. (Fauzi Afianti & Hamdi Azwir, 2017) Mengatakan bahwa, aspek persediaan pada industri, terutama manufaktur, berperan penting bagi kelancaran proses produksi di perusahaan. Jika persediaan tidak mencukupi, perusahaan akan dihadapkan pada risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, karena dalam praktiknya, sering kali permintaan konsumen mengalami fluktuasi baik

jumlah, jenis, dan frekuensinya. Perusahaan harus melakukan suatu kebijakan persediaan untuk mengantisipasi penggunaan barang yang tidak pasti.

Dalam sistem produksi ketersediaan bahan baku memegang peranan yang sangat penting karena menjadi input utama dalam proses transformasi menjadi produk jadi. Kelancaran pasokan kedelai sangat menentukan kontinuitas proses produksi. Apabila pasokan bahan baku tidak tersedia tepat waktu maka proses produksi tidak dapat berjalan sesuai rencana, yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya waktu menganggur pada mesin dan tenaga kerja. Menurut (Stevenson dkk., 2007) Menyatakan bahwa gangguan pada pasokan bahan baku merupakan salah satu penyebab utama terjadinya penurunan kinerja dan efisiensi sistem produksi.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah keterlambatan pasokan bahan baku dari pemasok. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelangkaan bahan baku dipasar, fluktuasi harga, keterbatasan kapasitas pemasok maupun kendala dalam proses distribusi. Menurut (Chopra & Meindl, 2019) ketidakpastian pasokan merupakan risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan dan berdampak langsung pada performa produksi. Keterlambatan pasokan bahan baku yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan terhambatnya jadwal produksi dan penurunan output, serta meningkatnya biaya operasional.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang saya yang dilaksanakan di PT Saripangan Makmur Sejahtera, perusahaan mengalami keterlambatan pasokan

kedelai. Keterlambatan ini menyebabkan terjadinya kekurangan bahan baku sehingga proses produksi tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Akibatnya mesin dan tenaga kerja harus menunggu kedatangan bahan baku yang berujung pada berkurangnya jam produksi efektif dan menurunnya jumlah output yang dihasilkan. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada menurunnya efisiensi produksi perusahaan.

Efisiensi produksi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input seminimal mungkin. Menurut (Masayu, 2022) efisiensi produksi menunjukkan tingkat pemanfaatan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Ketika terjadi keterlambatan pasokan bahan baku maka sumber daya seperti mesin dan tenaga kerja serta waktu produksi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga efisiensi produksi menurun.

Dalam perspektif *Lean Manufacturing*, keterlambatan pasokan bahan baku dapat dikategorikan sebagai pemborosan (*waste*) jenis *waiting*, yaitu kondisi ketika proses produksi terhenti atau menunggu akibat tidak tersedianya material yang dibutuhkan. (Ohno, 1988) menjelaskan bahwa aktivitas menunggu merupakan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan harus diminimalkan karena hanya menambah biaya tanpa meningkatkan nilai produk. Oleh karena itu keterlambatan pasokan bahan baku tidak hanya berdampak pada jadwal produksi, tetapi juga mencerminkan adanya pemborosan yang dapat menurunkan kinerja sistem produksi secara keseluruhan.

Pada saat saya melakukan observasi secara mendalam, saya menemukan permasalahan pada ketergantungan satu pemasok kedelai, yang mana kedelai merupakan bahan baku utama produksi di perusahaan ini, yang terungkap melalui observasi lapangan yang dilakukan di PT Saripangan Makmur Sejahtera, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan tahu. Perusahaan ini memproduksi tahu segar, baik tahu putih biasa maupun tahu putih sutra dan kuning sutra, yang dipasarkan setiap hari ke berbagai pasar di Jawa Tengah.

Menurut (Alhidayatullah dkk., 2025) ketergantungan pada hanya satu sampai dua pemasok menyebabkan risiko yang signifikan, terutama ketika terjadi fluktuasi harga atau keterlambatan distribusi. Temuan ini sejalan dengan teori (Rahadian Dzaki dkk., 2025) yang menekankan pentingnya diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko gangguan pasokan. Ketergantungan yang tinggi pada pemasok tunggal dapat menyebabkan ketidakstabilan biaya dan kelancaran operasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi mencari alternatif pemasok tambahan serta kontrak pasokan jangka panjang untuk menjaga stabilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, keterlambatan pasokan kedelai menjadi permasalahan penting yang perlu dianalisis secara mendalam, khususnya terkait dampaknya terhadap efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara keterlambatan pasokan bahan baku dan penurunan efisiensi produksi, sehingga

perusahaan dapat memahami besarnya dampak yang ditimbulkan dan menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul: **“Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi Produksi Pada PT Saripangan Makmur Sejahtera”**

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini mencerminkan temuan dan pengalaman yang penulis peroleh selama terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan juga proses produksi. Observasi lapangan memberikan gambaran konkret mengenai kendala yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kelancaran produksi akibat pasokan bahan baku yang tidak konsisten. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab keterlambatan pasokan kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari laporan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah saya berikan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor utama penyebab keterlambatan pasokan kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera, baik secara internal maupun eksternal, guna memperbaiki sistem rantai pasok perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas sistem rantai pasok bahan baku utama kedelai.

1.5 Manfaat Magang

Melalui kegiatan magang yang penulis laksanakan di PT Saripangan Makmur Sejahtera, diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi:

Bagi Perusahaan :

1. Membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional dan tugas-tugas ringan, khususnya pada bagian operasional produksi.
2. Perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan perguruan tinggi serta membuka peluang kolaborasi riset dan dampak baik terhadap citra perusahaan.
3. Memberikan kontribusi berupa ide, masukan, dan sudut pandang akademik dalam meningkatkan efisiensi proses produksi dan pengelolaan bahan baku.

Bagi Perguruan Tinggi :

1. Meningkatkan hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan dunia industri.

2. Menjadi sarana pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi mahasiswa maupun pihak perguruan tinggi dalam pengembangan program magang di masa mendatang.

Bagi Mahasiswa :

1. Mendapat ilmu pelajaran baru tentang pengelolaan operasional pada perusahaan olahan pangan.
2. Mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja, norma, dan etika yang berlaku di perusahaan.
3. Meningkatkan kedisiplinan, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Operasi

Manajemen operasi merupakan salah satu bidang penting dalam ilmu manajemen yang berfokus pada pengelolaan proses produksi dan jasa. Menurut (Heizer dkk., 2017 : 4) Manajemen operasi (MO) adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan cara mengubah (*input*) masukan menjadi (*output*) keluaran.

Adapun menurut (Ariani, 2014 : 1) manajemen operasi adalah disiplin ilmu yang diterapkan di berbagai perusahaan manufaktur maupun jasa. Tugas manajemen operasi adalah menghasilkan dan menyampaikan jasa atau pelayanan sesuai standar kualitas untuk memenuhi harapan pelanggan terhadap pelanggan.

(Ambarwati dan Supardi, 2020 : 813) juga menyebutkan bahwa manajemen operasi adalah disiplin ilmu yang diterapkan di berbagai perusahaan manufaktur maupun jasa. Pengenalan manajemen operasi perlu dilakukan dengan benar sebelum membahas masalah-masalah yang lain di dalam manajemen operasi. Teknik manajemen operasi diterapkan di seluruh dunia pada seluruh usaha produksi, baik di kantor, gudang, restoran, pusat perbelanjaan, maupun pabrik. Setiap perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa pastilah melaksanakan manajemen operasi.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi merupakan disiplin ilmu dan fungsi manajerial yang berperan penting dalam mengelola serta mengoordinasikan seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa melalui proses dari input menjadi output sesuai dengan tujuan organisasi.

2.1.2 Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Menurut (Heizer dkk., 2017 : 444) Manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) adalah koordinasi dari seluruh aktivitas yang terlibat dalam pergerakan barang dan jasa, mulai dari pemasok bahan baku hingga produk sampai ke pelanggan akhir. Aktivitas tersebut mencakup pemasokan, produksi, logistik, distribusi, serta pengelolaan informasi dan hubungan antar anggota rantai pasok, dengan tujuan menciptakan nilai, meningkatkan efisiensi, dan mencapai keunggulan bersaing.

Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management/SCM) adalah serangkaian proses dan aktivitas yang terintegrasi untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau aliran barang, jasa, dan informasi dari tahap awal hingga tahap akhir dalam rantai pasok. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk atau jasa tersedia pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang tepat, dengan biaya yang optimal, dan mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi. (Syamil dkk., 2023 : 2)

2.1.3 Keterlambatan Pasokan Bahan Baku

Keterlambatan pasokan bahan baku merupakan kondisi ketika bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan pasokan dipasar, fluktuasi harga bahan baku, kapasitas produksi pemasok yang terbatas, maupun gangguan dalam proses distribusi. Menurut (Stevenson dkk., 2007) ketidakpastian pasokan merupakan salah satu sumber risiko utama dalam sistem operasi dan produksi.

Dalam sistem produksi manufaktur, keterlambatan pasokan bahan baku dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi karena bahan baku merupakan input utama dalam proses transformasi. Ketika bahan baku tidak tersedia tepat waktu, maka perusahaan tidak dapat menjalankan produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan output produksi, meningkatnya waktu menganggur, serta terganggunya pemenuhan permintaan pelanggan.

Keterlambatan pasokan yang terjadi berulang juga dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan rantai pasok, baik dari sisi perencanaan, koordinasi, maupun pemilihan pemasok. Oleh karena itu, keterlambatan pasokan bahan baku perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui dampaknya terhadap kinerja produksi perusahaan.

2.1.4 Ketergantungan Terhadap Satu Pemasok

(Indrajit & Djokopranoto, 2002 : 5) Pemasok merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana rantai penyaluran barang akan mulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, sub majelis, suku cadang dan sebagainya. Sumber pertama ini dinamakan pemasok. Dalam artinya yang murni, ini termasuk juga pemasok atau sub pemasok. Jumlah pemasok bisa banyak atau sedikit, tetapi pemasok biasanya berjumlah banyak sekali

(Hananto dkk., 2024) Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, ketergantungan pada satu pemasok bahan baku meningkatkan risiko keterlambatan dan gangguan dalam rantai pasok serta manajemen pengiriman yang kurang efisien yang disebabkan oleh *human error* dan tidak ada pelacakan secara *real time*, sehingga hal ini berdampak pada loyalitas pelanggan. Ketergantungan pada satu pemasok bahan baku juga berdampak terhadap manajemen pengelola usaha, sehingga dikhawatirkan pertumbuhan optimal menjadi sulit dicapai.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, keberadaan pemasok memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan ketersediaan bahan baku, kelancaran proses produksi, serta keberlangsungan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan dan pengelolaan pemasok menjadi salah satu aspek strategis dalam manajemen rantai pasok. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Darmawan dkk., 2013) yang menyebutkan bahwa, pemasok adalah perusahaan dan

individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Ketika perusahaan sudah menjatuhkan pilihannya pada salah satu pemasok, maka perusahaan akan menciptakan sebuah ketergantungan terhadap pemasok tersebut. Evaluasi dan perbaikan terhadap pemasok terpilih akan mengoptimalkan kerjasama diantar perusahaan dan pemasok.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pemasok merupakan pihak utama yang menyediakan bahan awal dalam rantai pasok dan memegang peranan strategis dalam menjamin kelancaran proses produksi serta keberlangsungan usaha. Ketergantungan pada satu pemasok bahan baku berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti keterlambatan pasokan, gangguan rantai pasok, serta ketidakefisienan manajemen pengiriman yang bisa berdampak pada loyalitas pelanggan dan keberlangsungan produksi pada perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan, evaluasi, dan pengelolaan pemasok secara berkelanjutan menjadi langkah penting untuk membangun kerja sama yang optimal dan mendukung kinerja operasional perusahaan.

2.1.5 Efisiensi Produksi

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan asset produksi. Oleh karena itu, efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana layaknya suatu asset dikelola. Semakin mendekati ideal, dikatakan semakin efisien, dan sebaliknya. (Puspitasari, 2017) Dalam artian efisiensi juga dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan *output* yang optimal dengan penguunaan

input seminimal mungkin, sehingga mencerminkan ketepatan pengelolaan sumber daya, pengendalian pemborosan, serta peningkatan kinerja operasional secara berkelanjutan.

Selanjutnya menurut (Ali, 2013) Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama.

(Putri dkk., 2025) menyampaikan bahwa efisiensi proses produksi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan manufaktur. Ketidakefisienan dalam alur kerja, pemanfaatan waktu, serta pengelolaan sumber daya dapat menghambat pencapaian target produksi. Perbaikan efisiensi proses produksi terbukti mampu meningkatkan output, mengurangi pemborosan, serta mendukung pencapaian produktivitas yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam merancang strategi perbaikan proses produksi secara berkelanjutan.

(Pristianingrum, 2017) Juga mengemukakan bahwa Kekuatan perusahaan manufaktur dapat diukur dari efisiensi dan produktivitas pada sistem produksi.

Sistem produksi yang efisien dan produktif akan menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan manufaktur akan berusaha meningkatkan produktivitasnya untuk dapat bersaing dan berkompetisi mendapatkan pasar untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan meningkatkan kualitas produk dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, bahwa efisiensi merupakan ukuran kemampuan dalam mengelola aset dan sumber daya produksi secara optimal untuk menghasilkan output maksimal dengan input seminimal mungkin, sehingga mencerminkan ketepatan pengelolaan, pengendalian pemborosan, dan peningkatan kinerja operasional. Dalam konteks produksi, efisiensi menjadi faktor kunci yang menentukan produktivitas dan daya saing perusahaan manufaktur karena sistem produksi yang efisien dan produktif mampu menghasilkan produk berkualitas, meningkatkan output, menekan biaya, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar.

2.1.6 *Waste Waiting / Idle Time* Dalam Proses Produksi

Dalam perspektif *Lean Manufacturing*, waktu menunggu atau *waiting* termasuk kedalam jenis pemborosan (*waste*) yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk. Menurut (Ohno, 1988) *waiting* terjadi ketika proses produksi harus berhenti atau tertunda akibat tidak tersedianya material atau sumber daya yang dibutuhkan.

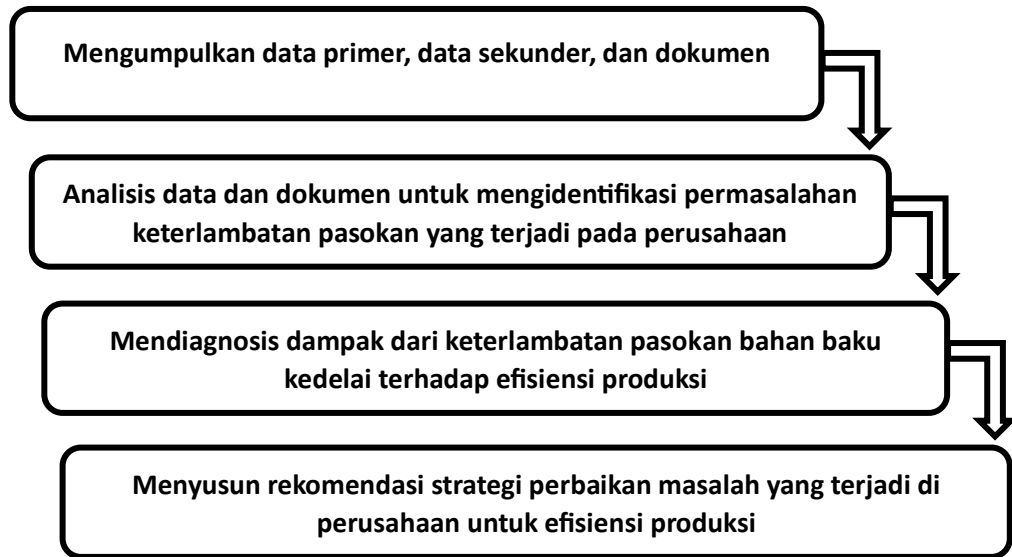
Keterlambatan pasokan bahan baku merupakan salah satu penyebab utama terjadinya *waste waiting* dalam proses produksi. Ketika bahan baku tidak tersedia maka mesin dan tenaga kerja harus menunggu sehingga waktu produksi terbuang tanpa menghasilkan output. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan menurunnya efisiensi produksi.

Dengan memahami konsep *waste waiting*, perusahaan dapat mengidentifikasi bahwa keterlambatan pasokan bahan baku tidak hanya berdampak pada jadwal produksi, tetapi juga mencerminkan adanya pemborosan yang dapat menurunkan kinerja sistem produksi secara keseluruhan.

2.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja yaitu sebagai jumlah dari pemikiran, konsep, ide atau asumsi yang dapat dilakukan untuk mengorganisasikan suatu proses pemikiran tentang situasi. Dalam proses kerangka kerja tersebut dapat juga dinyatakan sebagai dasar dari berpikir dalam mengelompokkan dan juga mengorganisasikan representasi pada sebuah industri yang terpenting untuk manajemen dalam perusahaan untuk dapat juga dalam pengembangan sistem selanjutnya. (Lankhorst M, 2005) yang dikutip oleh (Wijaya, 2023). Kerangka kerja yang penulis bentuk dan gunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

- a. Tahap awal penelitian difokuskan untuk mengumpulkan data sebagai dasar analisis. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan terkait stok bahan baku kedelai, volume produksi, dan frekuensi pasokan kedelai. Data dan dokumen penelitian tersebut dikumpulkan pada saat penulis melakukan magang.
- b. Setelah mengumpulkan data, tahap kedua dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi dalam rantai pasok kedelai dan proses produksi. Kegiatan pada tahap ini yaitu meliputi wawancara, observasi langsung, dan juga identifikasi permasalahan.
- c. Tahap ketiga yaitu mendiagnosis dan analisis permasalahan, tahap ini merupakan inti dari penelitian, yaitu melakukan analisis terhadap dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi. Kegiatan pada tahap ini meliputi mengidentifikasi faktor penyebab utama keterlambatan pasokan, mengidentifikasi dampak keterlambatan terhadap efisiensi produksi, serta menemukan permasalahan utama dalam manajemen pasokan dan produksi.
- d. Pada tahap akhir penulis menyusun usulan perbaikan berdasar hasil analisis yang telah dilakukan, kemudian penulis menyusun rekomendasi strategi pengelolaan pasokan, tahap ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang dapat diterapkan perusahaan guna meningkatkan efisiensi produksi dan meminimalkan keterlambatan pasokan di masa mendatang.



Gambar 2.1
Kerangka Kerja Penelitian Magang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, setidaknya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. (Sugiyono dkk., 2020:160)

3.1 Pendekatan

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif pada penelitian ini, dimana penelitian ini didasari untuk mengetahui dampak dari keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi pada PT Saripangan Makmur Sejahtera, guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Pendekatan ini di ambil karena penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Menurut Sugiono (2013) dalam (Harahap, 2020 : 123) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Hardani dkk., 2020 : 200) Juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus pula memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif haruslah

dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti.

Kemudian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan bersifat deskriptif. Dijelaskan juga oleh Jhon W. Best (1977) di dalam (Hardani dkk., 2020 : 63) yang menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Disebutkan juga bahwa ciri – ciri penelitian kasus adalah:

1. Menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati.
3. Dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah.
4. Menekankan pendekatan longitudinal atau pendekatan genetika, yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian secara mendalam, yaitu PT Saripangan Makmur Sejahtera. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah suatu peristiwa atau permasalahan secara detail dalam konteks aslinya. Dengan metode ini, peneliti dapat mengamati secara

langsung proses operasional perusahaan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pelaksanaan produksi sehari – hari.

Menurut Nasir (2002 : 61) yang dikutip dari (Rukajat, 2018 : 1) deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan program magang yang dilakukan oleh penulis, sehingga penulis secara langsung terlibat dalam proses kegiatan di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, metode penelitian yang paling relevan untuk digunakan adalah pendekatan studi kasus. Dalam metode ini dipandang mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti, serta memiliki keunggulan dalam menggali data secara sistematis.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan studi kasus bersifat deskriptif ini dianggap tepat karena permasalahan keterlambatan pasokan kedelai tidak hanya berkaitan dengan faktor teknis, tetapi juga menyangkut koordinasi antar bagian, pengambilan keputusan, serta kebijakan pengadaan bahan baku. Hal – hal seperti ini lebih dapat dipahami melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak – pihak yang terlibat.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen perusahaan. Dari data tersebut, peneliti dapat menyusun gambaran yang jelas mengenai penyebab keterlambatan pasokan kedelai dan bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

3.2 Unit Analisis

Pada penelitian yang dilaksanakan di PT Saripangan Makmur Sejahtera ini, unit analisis yang akan diteliti mencakup departemen yang terlibat langsung dalam rantai pasokan dan aktivitas produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Unit analisis tersebut yaitu departemen produksi yang juga bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku kedelai, serta sebagai pelaksana dan pengawas proses produksi harian. Pihak tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam pengelolaan pasokan bahan baku dan kelancaran proses produksi, sehingga relevan untuk memberikan informasi terkait keterlambatan pasokan kedelai dan dampaknya terhadap efisiensi produksi.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis data utama yaitu: data primer dan data sekunder. Menurut (Hardani dkk., 2020) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,

dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan sumber primer melalui wawancara bersama narasumber yaitu manajer produksi dan kepala bagian produksi, lalu untuk sumber data sekunder melalui pengambilan data dokumen internal perusahaan, laporan hasil produksi, dan jadwal pengiriman bahan baku.

Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *purposive sampling* yang digunakan untuk menentukan narasumber. Menurut (Sugiyono, 2013 : 85) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu pemilihan narasumber ditujukan kepada manajer produksi dan kepala bagian produksi karena mereka memiliki peran penting dan pemahaman yang baik tentang proses produksi di perusahaan. Narasumber dianggap mampu mengenali berbagai bentuk pemborosan yang sering terjadi selama kegiatan produksi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan. Selain itu narasumber juga terlibat langsung dalam sistem kerja yang diterapkan perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi, pandangan, serta penilaian yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. (Hardani dkk., 2020 : 121). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih agar peneliti dapat

memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Penjelasan metode yang akan penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas kerja di lokasi penelitian. Peneliti memperhatikan bagaimana proses produksi tahu berjalan setiap hari, mulai dari penerimaan bahan baku hingga proses pengolahan. Selain itu, peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan operasional selama masa magang sehingga dapat memahami pola kerja, kebiasaan karyawan, serta kendala yang sering muncul dalam kegiatan produksi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap fleksibel sesuai dengan arah pembicaraan. Narasumber dalam penelitian ini adalah manajer produksi yaitu pak Jumarno yang bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku kedelai dan kepala produksi sebagai pengawas proses produksi harian yaitu mas Royo. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai sistem kerja, kendala pasokan bahan baku, serta dampaknya terhadap jadwal dan target produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan kegiatan magang, data penggunaan bahan baku kedelai, jadwal produksi, dan laporan produksi harian. Dengan menggabungkan ketiga metode tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan keterlambatan pasokan kedelai dan dampaknya terhadap efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera.

3.4 Uji Validitas dan Realiabilitas

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di PT Saripangan Makmur Sejahtera, penulis menerapkan uji validitas dan realibilitas melalui beberapa tahapan, menurut (Hardani dkk., 2020 : 200) hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Credibility

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka Lincon dan Guba (2008) merekomendasikan tujuh tehnik yang perlu dilakukan

oleh para peneliti yang melakukan antara lain: prolonged engagement, persisten observation, triangulation, pear debriefing, negative case analisys, referential adequacy chechs, dan member checking. (Hardani dkk., 2020 : 200-201).

Penulis melakukan pengamatan langsung selama kegiatan magang, sehingga dapat memahami proses produksi serta alur pengadaan bahan baku kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dua narasumber utama, yaitu bapak Jumarno selaku manajer produksi yang juga bertanggung jawab dalam pengadaan bahan baku, serta bapak royo selaku kepala produksi.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dipilih penulis untuk melakukan pendekatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kedua narasumber. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi ulang melalui pertanyaan lanjutan dan diskusi hingga diperoleh kesimpulan yang pasti. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi langsung di area produksi, serta data dokumentasi perusahaan terkait jadwal produksi, jumlah bahan baku kedelai yang datang, dan frekuensi keterlambatan pasokan kedelai dari pemasok tunggal. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

2. *Transferability*

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci (Moleong, 2005). Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti. (Hardani dkk., 2020 : 205)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dijadikan referensi pada kondisi yang serupa. Agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas, penulis menyajikan deskripsi secara rinci mengenai sistem pengadaan bahan baku, proses produksi tahu, serta dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi. Uraian detail diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau perbandingan bagi perusahaan lain yang bergerak dibidang industri pengolahan pangan, khususnya industri tahu yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku kedelai.

3. *Depantability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, seorang hendaknya melihat apakah si peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis. (Hardani dkk., 2020 : 206)

Depantability digunakan penulis untuk menilai konsistensi proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara menelusuri kembali seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Selama penelitian berlangsung, seluruh aktivitas dilakukan dibawah bimbingan supervisor perusahaan. Peneliti melakukan wawancara, observasi, serta pencatatan data secara terstruktur dan berulang untuk memastikan konsistensi temuan. Peneliti juga mencatat jadwal kedatangan bahan baku kedelai, jumlah pasokan yang diterima, serta dampak keterlambatan terhadap jadwal produksi setiap harinya, dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan pencatatan yang rutin, proses penelitian ini dapat ditelusuri kembali dan diaudit ulang apabila diperlukan.

4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika “dependability audit” digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang

ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka “confirmability audit” dapat dilakukan bersamaan dengan “dependability audit”. (Hardani dkk., 2020 : 207).

Seluruh temuan disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan pihak manajemen produksi, serta data perusahaan terkait pasokan kedelai dan jadwal produksi. Kesimpulan yang diperoleh mengenai dampak keterlambatan pasokan kedelai akibat penggunaan pemasok tunggal terhadap efisiensi produksi disusun berdasarkan temuan dilapangan. Seluruh hasil analisis kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing dan pihak perusahaan untuk memastikan objektivitas serta kesesuaian dengan kondisi nyata di perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut (Hardani dkk., 2020 : 163) Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (Miles dan Huberman, 1992) yang dikutip dalam (Hardani dkk., 2020) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui

perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani dkk., 2020 : 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, menurut (Patilima, 2004) di dalam (Hardani dkk., 2020 : 164). Menurut Riyanto (2003) di dalam (Hardani dkk., 2020 : 164) menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Dalam penelitian

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.(Hardani dkk., 2020 167-168).

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. (Hardani dkk., 2020 : 171).

3.5.2 Diagram *Fishbone*

Diagram *fishbone* adalah diagram yang menunjukkan data tentang faktor-faktor penyebab kegagalan atau ketidaksesuaian dan bagaimana faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya masalah. Menurut (Sulianta, 2024) diagram *Fishbone*, atau yang dikenal juga sebagai Diagram Ishikawa, merupakan perangkat analisis visual yang efektif dalam mengidentifikasi berbagai faktor penyebab masalah maupun dalam perencanaan proyek dan pengembangan ide. Manfaat utama dari Diagram *Fishbone* terletak pada kemampuannya untuk memecah masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, yang kemudian memudahkan tim dalam menganalisis dan

menemukan akar penyebab masalah. Selain itu, diagram ini memungkinkan kolaborasi antar anggota tim, memungkinkan kontribusi dari sudut pandang yang beragam sehingga menghasilkan solusi yang lebih komprehensif.

Dengan menggunakan diagram *fishbone* pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pasokan kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Penyusunan diagram tersebut didasarkan pada temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung, sehingga faktor-faktor yang ditampilkan mencerminkan kondisi aktual perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pelaksanaan program magang di PT Saripangan Makmur Sejahtera yang telah dilaksanakan oleh penulis selama periode magang akan dijabarkan pada bab ini. Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan berbagai kegiatan seperti telaah dokumen perusahaan, wawancara langsung dengan pihak manajer produksi dan kepala produksi, serta observasi partisipatif terhadap proses produksi yang berlangsung setiap hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi dan pengadaan bahan baku kedelai, seperti struktur organisasi, alur produksi, catatan kebutuhan bahan baku, serta laporan pasokan kedelai dari pemasok. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dalam bentuk diskusi dengan manajer produksi bapak Jumarno dan kepala produksi bapak Royo, untuk menggali informasi terkait sistem pengadaan bahan baku, kendala keterlambatan pasokan kedelai, serta dampaknya terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi.

Observasi partisipatif juga dilakukan secara langsung di area produksi, mulai dari proses penerimaan bahan baku kedelai, pengolahan, hingga pengemasan tahu. Penulis turut mengikuti aktivitas produksi harian serta memantau kondisi ketika terjadi keterlambatan pasokan dari pemasok tunggal yang selama ini menjadi sumber utama bahan baku perusahaan.

Penelitian magang yang berjudul “Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi Produksi Pada PT Saripangan Makmur Sejahtera” ini tidak hanya menggambarkan kondisi operasional perusahaan dalam menghadapi kendala pasokan bahan baku, tetapi juga memberikan analisis mengenai dampak keterlambatan tersebut terhadap pencapaian target produksi. Selain itu, penelitian ini juga menyusun rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kelancaran pasokan dan efisiensi proses produksi agar operasional perusahaan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian mengenai keterlambatan pasokan kedelai pada PT Saripangan Makmur Sejahtera dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengadaan bahan baku utama perusahaan. Kedelai merupakan bahan baku utama dalam proses produksi, sehingga ketersediaannya sangat menentukan kelangsungan kegiatan perusahaan. Sistem pengadaan bahan baku kedelai di perusahaan dilakukan secara rutin satu minggu sekali, dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi.

Dalam kegiatan operasional perusahaan menerapkan kebijakan penyimpanan bahan baku dalam jumlah terbatas. Stok kedelai yang disimpan umumnya hanya mencukupi kebutuhan produksi selama satu minggu. Kebijakan tersebut diterapkan untuk menjaga kualitas bahan baku agar tetap dalam kondisi baik dan tidak mengalami penurunan kualitas akibat penyimpanan dalam jangka waktu yang lama.

Penulis memperoleh data penelitian melalui observasi langsung ke perusahaan serta wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan baku kedelai. Selain itu penulis juga mengumpulkan data pendukung mengenai jumlah kebutuhan bahan baku harian, sistem pemesanan, serta jumlah stok cadangan yang tersedia di perusahaan. Berikut adalah profil narasumber yang diwawancara:

Tabel 4.1 Profil Informan

Nama Responden	Jumarno	Royo
Divisi Pekerjaan	Manajer Produksi	Kepala Produksi
	Informan utama karena manajer produksi yang berkaitan langsung dengan pengadaan bahan baku dan proses produksi.	Informan utama kedua karena kepala produksi merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam proses produksi.
Kode	J1	R1
Cara Wawancara	Peneliti melakukan wawancara langsung pada 3 hari sebelum magang berakhir, dan dilakukan pada ruang	Peneliti melakukan wawancara langsung pada 3 hari sebelum magang berakhir, dan dilakukan pada ruang

	pertemuan PT Saripangan Makmur Sejahtera	pertemuan PT Saripangan Makmur Sejahtera
Pertanyaan yang diajukan	1. Bagaimana proses produksi berjalan ketika bahan baku kedelai tersedia normal dan bagaimana jika terjadi keterlambatan? 2. Berapa kebutuhan kedelai perhari? 3. Apakah kebutuhan tersebut selalu terpenuhi tepat waktu? 4. Bagaimana sistem pengadaan bahan baku diperusahaan ini? 5. Kendala apa yang sering terjadi dalam pengadaan bahan baku? 6. Apakah faktor harga mempengaruhi kelangkaan bahan baku? 7. Apakah perusahaan memiliki pemasok lain? 8. Apakah faktor cuaca juga mempengaruhi pasokan kedelai? 9. Apakah perusahaan menyimpan stok dalam jumlah besar? 10. Berapa lama stok disimpan? 11. Apakah ada stok cadangan?	

Tabel 4.1 menunjukkan nama-nama informan, jabatan dalam perusahaan, bagaimana cara wawancara, dan juga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Proses Produksi

Menurut (Arwini, 2021) Produksi adalah proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi atau juga sebagai menambah nilai pada suatu produk (barang dan jasa) agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera merupakan rangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk tahu sebagai produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Bahan baku utama yang digunakan adalah kedelai, yang diolah melalui beberapa tahapan hingga menjadi produk siap jual. Kelancaran pasokan bahan baku kedelai sangat mempengaruhi kelancaran produksi. Oleh karena itu, pengadaan bahan baku menjadi bagian penting agar target produksi dapat tercapai dan proses kerja berjalan efisien.

Sebelum proses produksi dimulai, perusahaan terlebih dahulu melakukan pengadaan bahan baku kedelai pada awal periode produksi. Pengadaan bahan baku dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diajukan oleh bagian produksi, kemudian diproses oleh bagian pengadaan. Dalam proses produksi terdapat berbagai macam bahan baku yang digunakan, adapun harga bahan baku antara lain :

Tabel 4.2
Harga Bahan Baku Produksi

Bahan Baku	Harga/kg
Kedelai (Bahan Baku Utama)	Rp 10.500
Bawang Putih	Rp 35.000
Mentega	Rp 21.000
Kunyit	Rp 6.700
Garam	Rp 8.000

Sumber : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, proses produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera sangat bergantung pada ketersediaan kedelai sebagai bahan baku utama. Dalam kondisi normal produksi berjalan sesuai dengan target harian yang telah ditetapkan perusahaan. Namun apabila terjadi keterlambatan pasokan kedelai dari pemasok, kegiatan produksi tidak dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan keterangan bapak Jumarno, produksi harus menunggu hingga bahan baku tersedia sebelum proses dapat dilanjutkan. Kondisi tersebut menyebabkan target produksi harian sulit dicapai dan berdampak pada keterlambatan distribusi produk ke pelanggan.

4.2.2 Pemakaian Bahan Baku

Pemakaian bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan produksi karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi. Dalam kegiatan produksinya, PT Saripangan Makmur Sejahtera menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama yang tidak dapat digantikan oleh bahan lain. Selain itu perusahaan juga menggunakan bahan pendukung seperti bawang putih, mentega, kunyit, dan garam. Dalam kegiatan produksi, satuan bahan baku yang digunakan adalah kilogram (kg). Berikut penggunaan bahan baku perusahaan per hari dan per minggu dalam bentuk kilogram (kg) :

Tabel 4.3
Penggunaan Bahan Baku Perusahaan

Bahan Baku	Per Hari	Per Minggu
Kedelai (Bahan Baku Utama)	280 kg	1.960 kg
Bawang Putih	5 kg	35 kg
Mentega	5 kg	35 kg
Kunyit	2 kg	14 kg
Garam	5,25 kg	36,75 kg

Sumber : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Berikut adalah data kebutuhan bahan baku kedelai per produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera beserta harga kedelai per produksi dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4
Kebutuhan Biaya Bahan Baku Kedelai Per Produksi

Bahan Baku	Kebutuhan/Hari	Harga/Kg	Jumlah Biaya
Kedelai	280 kg	Rp10.500	Rp 2.940.000

Tabel 4.5
Kebutuhan Bahan Baku Kedelai Per Produksi

Produksi Harian	
Kedelai per masakan	14 kg
Jumlah Masakan per hari	20 masakan
Total Kebutuhan kedelai harian	280 kg

Sumber : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan juga data yang diperoleh, kebutuhan kedelai untuk satu hari produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera mencapai kurang lebih 280 kg. jumlah tersebut dihitung dari kebutuhan 14 kg kedelai untuk satu kali proses produksi, dengan rata-rata 20 kali proses produksi dalam satu hari. Perusahaan menerapkan sistem pemesanan bahan baku secara rutin setiap satu minggu sekali. Stok kedelai disimpan hanya untuk mencukupi kebutuhan produksi selama satu minggu. Selain itu perusahaan memiliki stok cadangan sekitar

150 kg, namun jumlah tersebut tidak mencukupi untuk produksi selama satu hari penuh apabila terjadi keterlambatan pasokan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemakaian bahan baku yang relatif besar setiap harinya, sehingga saat terjadi keterlambatan maka perusahaan rentan mengalami gangguan produksi ketika pasokan kedelai terlambat.

4.2.3 Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi. Proses pengadaan bahan baku yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak langsung pada pemakaian bahan baku dan efisiensi produksi perusahaan. Pengadaan bahan baku kedelai pada PT Saripangan Makmur Sejahtera dilakukan melalui proses pemesanan kepada pemasok.

Pemesanan bahan baku bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi mingguan perusahaan dan menjaga kontinuitas produksi. Dalam pengadaan bahan baku perusahaan melakukan pemesanan sesuai dengan kebutuhan produksi perminggu. Berikut adalah biaya pemesanan bahan baku kedelai perusahaan selama satu minggu:

Tabel 4.6

Biaya Pemesanan Bahan Baku Kedelai Per Minggu

No	Jenis Biaya	Jumlah kg	Jumlah Biaya
1	Kedelai	1960 kg	Rp 20.850.000
2	Biaya Transportasi		Rp 150.000
Jumlah			Rp 21.000.000

Sumber : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Pada tabel diatas merupakan jumlah biaya pemesanan kedelai mingguan dalam perusahaan dan juga biaya transportasi. Jumlah biaya tersebut merupakan total dari kebutuhan kedelai mingguan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam tabel tersebut tertera bahwa jumlah kedelai yang dipesan sebanyak 1960 kg, dan harga per kg kedelai adalah Rp. 10.500. Sehingga total biaya yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku kedelai yaitu sebesar Rp. 20.850.000. Kemudian untuk biaya transportasi dari pemasok membutuhkan biaya kirim sebesar Rp. 150.000 per pengiriman. Total biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan sebesar Rp. 21.000.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer produksi, pemesanan bahan baku dilakukan secara rutin satu minggu sekali. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pemesanan tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Hasil wawancara dari kedua narasumber yaitu bapak Royo dan bapak Jumarno, mereka menyampaikan bahwa pemasok terkadang mengalami kehabisan stok, sehingga pengirim bahan baku

kedelai menjadi terhambat. Selain itu ketika kedelai mengalami kelangkaan menyebabkan kenaikan harga dipasaran, yang menyebabkan perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dari pemasok. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan pasokan yang berdampak langsung pada proses produksi.

4.2.4 Penyimpanan Bahan Baku Kedelai

Penyimpanan bahan baku merupakan salah satu aktivitas penting dalam sistem manajemen produksi karena berfungsi untuk menjaga ketersediaan dan kualitas bahan baku sebelum digunakan dalam proses produksi. Sistem penyimpanan yang baik akan membantu perusahaan dalam mengatur persediaan, mengurangi risiko kerusakan bahan baku, serta mendukung kelancaran proses produksi secara berkelanjutan. Sebaliknya, pengelolaan penyimpanan yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penurunan kualitas bahan baku, pemborosan persediaan, hingga terhambatnya kegiatan produksi.

Dalam industri pangan, khususnya perusahaan yang menggunakan bahan baku utama berupa kedelai, penyimpanan bahan baku memiliki peranan yang sangat krusial. Kedelai merupakan bahan baku yang sensitif terhadap kondisi penyimpanan, seperti kelembapan, suhu, dan lama waktu penyimpanan. Apabila kedelai disimpan terlalu lama atau tidak dalam kondisi yang sesuai, kualitas bahan baku dapat menurun dan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kebijakan penyimpanan bahan baku yang tepat agar kualitas kedelai tetap terjaga hingga digunakan dalam proses produksi.



Gambar 4.1 Penyimpanan Stok Bahan Baku Kedelai

Selain aspek kualitas, penyimpanan bahan baku juga berkaitan dengan perencanaan persediaan dan pengendalian produksi. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara jumlah persediaan yang disimpan dan kebutuhan produksi, sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan bahan baku. Oleh karena itu pada pembahasan sub bab ini mengenai sistem penyimpanan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan, kebijakan jumlah persediaan yang disimpan, serta implikasinya terhadap kelancaran dan efisiensi proses produksi. Pembahasan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi penyimpanan bahan baku di

perusahaan serta permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah tabel berdasarkan realisasi kebutuhan bahan baku kedelai per minggu.

Tabel 4.7

Realisasi Kebutuhan Bahan Baku Kedelai Per Minggu Dan Stock Tersedia

Hari	Kebutuhan (kg)	Stok Kedelai (kg)	Selisih (kg)	Keterangan
Senin	280	2.110	1.830	Cukup
Selasa	280	1.830	1.550	Cukup
Rabu	280	1.550	1.270	Cukup
Kamis	280	1.270	990	Cukup
Jumat	280	990	710	Cukup
Sabtu	280	710	430	Cukup
Minggu	280	430	150	Cukup
Total Kebutuhan Kedelai Mingguan				1.960

Sumber : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sisa stok bahan baku yang tersedia setiap akhir minggunya berjumlah sebanyak 150 (kg). Stok tersebut digunakan sebagai *Safety Stock* oleh perusahaan yang digunakan sebagai cadangan jika bahan baku yang dikirim oleh pemasok belum tiba atau jika terjadi permintaan yang berlebih, sehingga perusahaan dapat memakai stok tersebut sebagai cadangan.

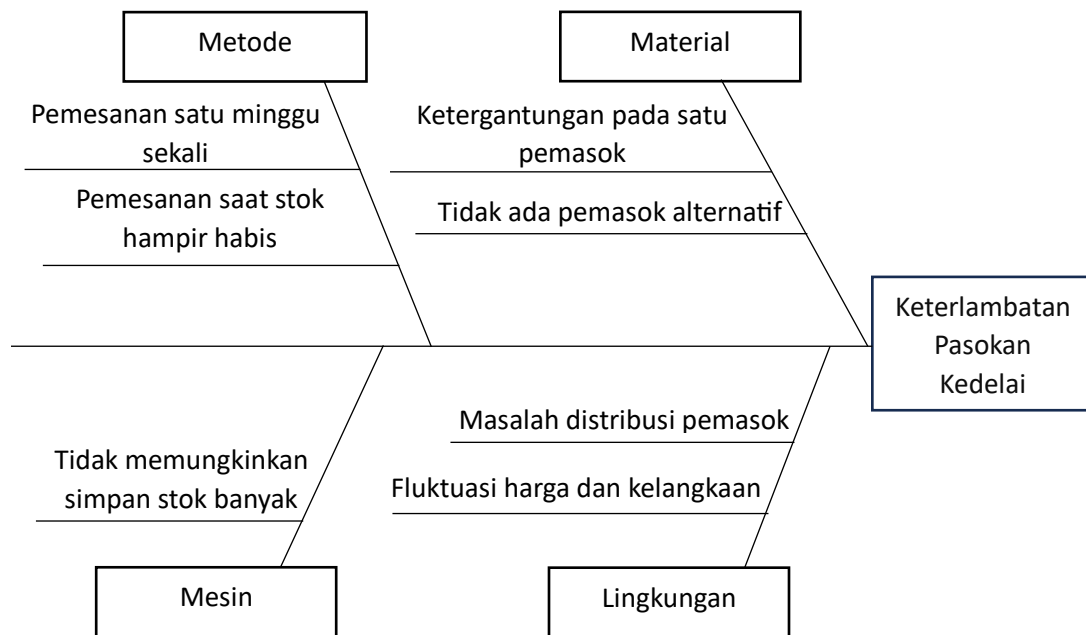
Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer produksi dan kepala produksi, perusahaan tidak menyimpan stok kedelai dalam jumlah yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan karena kedelai yang disimpan terlalu lama dapat mengalami penurunan kualitas, sehingga kurang layak digunakan dalam proses produksi. Perusahaan menetapkan kebijakan penyimpanan bahan baku kedelai hanya untuk mencukupi kebutuhan produksi selama satu minggu. Apabila stok bahan baku mendekati minimum, maka perusahaan akan segera melakukan pemesanan bahan baku yang baru agar kualitas kedelai tetap terjaga.

Selain itu perusahaan juga memiliki minimal stok sisa persediaan sebanyak 150 kg sebagai cadangan. Namun, stok tersebut hanya mampu digunakan untuk sekitar 10 kali masakan dalam satu hari. Sementara itu perusahaan melakukan 20 kali masakan perhari, sehingga stok cadangan yang tersedia belum mampu menopang produksi apabila terjadi keterlambatan pasokan kedelai.

4.2.5 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pasokan Kedelai Menggunakan Diagram *Fishbone*

Berdasarkan hasil pemaparan pada subbab sebelumnya mengenai proses produksi, pemakaian bahan baku, pengadaan bahan baku, dan penyimpanan bahan baku kedelai, diketahui bahwa perusahaan menghadapi permasalahan keterlambatan pasokan bahan baku yang berdampak pada kelancaran proses produksi. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pasokan kedelai secara sistematis, penelitian ini menggunakan diagram *fishbone* (diagram sebab-akibat).

Diagram ini digunakan untuk memetakan berbagai faktor penyebab berdasarkan hasil observasi dan wawancara di perusahaan. Berikut adalah diagram fishbone dari penyebab keterlambatan pasokan kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera:



Gambar 4.2 Diagram *Fishbone*

4.2.6 Ketergantungan Terhadap Satu Pemasok

Ketergantungan terhadap satu pemasok merupakan salah satu risiko utama dalam pengadaan bahan baku. Perusahaan yang bergantung pada satu pemasok akan lebih rentan terhadap gangguan pasokan. Menurut (Umma et al, 2021) yang dikutip dari (Monoarfa dkk., 2025), ketergantungan pada hanya satu sampai dua pemasok menyebabkan risiko yang signifikan, terutama ketika terjadi fluktuasi harga atau keterlambatan distribusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer produksi yaitu bapak Jumarno dan kepala produksi bapak Royo, diketahui bahwa PT Saripangan Makmur Sejahtera saat ini hanya memiliki satu pemasok bahan baku utama kedelai. Kedua narasumber menyatakan bahwa keterbatasan pemasok merupakan masalah utama yang hingga saat ini belum sepenuhnya teratasi dalam kegiatan produksi. Ketergantungan pada pemasok menyebabkan perusahaan tidak memiliki alternatif pasokan ketika pemasok mengalami keterlambatan pengiriman atau kehabisan stok. Kondisi ini seringkali menghambat proses produksi dan berdampak pada pencapaian target produksi perusahaan.

4.2.7 Strategi Untuk Mengatasi Keterlambatan Pasokan

Berdasarkan hasil identifikasi faktor penyebab keterlambatan pasokan bahan baku kedelai yang telah dianalisis, diperlukan penyusunan strategi perbaikan untuk meminimalkan risiko gangguan pasokan dan menjaga kelancaran proses produksi. Strategi yang diusulkan yaitu difokuskan pada permasalahan utama yang meliputi ketidakpastian harga dan ketersediaan bahan baku, ketidakstabilan pasokan dari pemasok, keterbatasan kapasitas penyimpanan, sistem pemesanan yang kurang fleksibel, pengendalian persediaan belum optimal, serta ketergantungan pada satu pemasok.

Usulan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi produksi melalui peningkatan stabilitas pasokan, pengurangan risiko keterlambatan, serta

terjaganya kontinuitas proses produksi. Rincian usulan strategi dan dampaknya terhadap efisiensi produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Usulan Strategi dan Dampak Terhadap Efisiensi Produksi

NO	Faktor Penyebab	Akar Masalah	Usulan Strategi	Dampak Terhadap Efisiensi Produksi
1	Ketidakpastian harga dan ketersediaan bahan baku	Fluktuasi harga dan kelangkaan kedelai	Menjalin kontrak jangka panjang dengan pemasok serta melakukan perencanaan pembelian berbasis forecasting kebutuhan	Menjaga stabilitas pasokan sehingga proses produksi lebih efisien dan terencana
2	Ketidakstabilan pasokan dari pemasok	Masalah distribusi pemasok	Melakukan evaluasi dan monitoring kinerja pemasok secara berkala serta bekerja sama dengan jasa logistik alternatif	Mengurangi keterlambatan pengiriman dan meningkatkan ketepatan waktu produksi
3	Kapasitas penyimpanan terbatas	Tidak memungkinkan menyimpan stok dalam jumlah banyak	Melakukan optimalisasi tata letak gudang dan peningkatan kapasitas penyimpanan	Memungkinkan penyediaan <i>safety stock</i> untuk menjaga kontinuitas produksi

NO	Faktor Penyebab	Akar Masalah	Usulan Strategi	Dampak Terhadap Efisiensi Produksi
4	Sistem pemesanan tidak fleksibel	Pemesanan satu minggu sekali	Mengubah sistem pemesanan menjadi lebih fleksibel berdasarkan kebutuhan aktual dan <i>lead time</i>	Mengurangi risiko kekurangan bahan baku dan meningkatkan kelancaran produksi
5	Sistem pengendalian persediaan kurang optimal	Pemesanan dilakukan saat stok hampir habis	Menetapkan <i>reorder point</i> dan <i>safety stock</i> berdasarkan rata-rata pemakaian dan <i>lead time</i>	Mengurangi kemungkinan <i>stockout</i> dan <i>downtime</i> produksi
6	Ketergantungan pada satu pemasok	Tidak adanya pemasok alternatif	Mencari dan menambah pemasok cadangan sebagai backup supplier	Mengurangi risiko penghentian produksi akibat keterlambatan pasokan
7	Tidak adanya sistem pemasok cadangan	Tidak ada pemasok alternatif	Menyusun database dan menjalin kerja sama formal (MoU) dengan pemasok alternatif	Meningkatkan fleksibilitas pasokan dan menjaga stabilitas produksi

4.2.8 Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi Proses Produksi (PT Saripangan Makmur Sejahtera)

Efisiensi produksi merupakan salah satu acuan penting dalam menilai kinerja operasional suatu perusahaan. Efisiensi produksi menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti bahan baku, tenaga kerja, waktu, dan fasilitas produksi, untuk menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kelancaran pasokan bahan baku menjadi faktor utama dalam menjaga efisiensi tersebut, terutama bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku utama dalam jumlah besar dan tidak memiliki bahan pengganti.

Dalam kegiatan produksi PT Saripangan Makmur Sejahtera, kedelai memiliki peranan yang sangat vital karena menjadi bahan baku utama dalam setiap proses produksi. Ketersediaan kedelai yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan produksi sangat menentukan kelancaran proses produksi harian. Apabila terjadi keterlambatan pasokan kedelai, maka proses produksi tidak dapat berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan berbagai bentuk ketidak efisienan. Oleh karena itu, pada pembahasan sub bab ini akan dibahas dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi perusahaan. Pembahasan difokuskan pada bagaimana keterlambatan pasokan mempengaruhi jumlah produksi, pemanfaatan waktu kerja, serta kelancaran distribusi produk.

Berdasarkan data perusahaan dan hasil wawancara dengan manajer produksi dan kepala produksi, di dapatkan informasi bahwa proses produksi dalam satu hari sebanyak 20 kali masakan. Setiap satu kali masakan membutuhkan kedelai sebanyak

14kg, sehingga total kebutuhan kedelai harian mencapai 280kg. Tetapi pada saat pasokan kedelai mengalami keterlambatan, jumlah bahan baku yang tersedia di perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan produksi harian tersebut. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menjalankan seluruh proses produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan perusahaan.

Berikut adalah tabel perbandingan pada saat kondisi perusahaan memiliki stok bahan baku yang cukup atau pada saat kondisi produksi normal dan saat terjadi keterlambatan pasokan kedelai:

Tabel 4.9
Perbandingan Kondisi Produksi Normal dan Saat Terjadi Keterlambatan
Pasokan Kedelai

Keterangan	Kondisi Normal	Saat Pasokan Terlambat
Kebutuhan Kedelai/Hari	280 kg	280 kg
Stok Kedelai Tersedia	≥ 280	150 kg
Kebutuhan kedelai/masakan	14 kg	14 kg
Jumlah Masakan//Hari	20 masakan	± 10 masakan
Masakan yang tidak terpenuhi	-	± 10 masakan
Status Produksi	Berjalan normal	Terhenti
Waktu Produksi	Efisien	Terjadi <i>waste time</i>

Pemanfaatan tenaga kerja	Optimal	Terjadi <i>waste time</i>
Pengiriman ke pelanggan	Tepat waktu	Terhambat

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa pada kondisi normal perusahaan mampu menjalankan proses produksi sebanyak 20 kali masakan per hari dengan kebutuhan kedelai sebesar 280 kg. Namun, ketika pasokan kedelai mengalami keterlambatan, stok yang tersisa sebanyak 150 kg dan perusahaan hanya mampu melakukan produksi sebanyak 10 kali masakan dari target 20 masakan per hari. Hal ini menyebabkan sekitar 10 kali masakan tidak dapat diproduksi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi dan waktu menunggu (*waste time*) pada tenaga kerja dan terhentinya proses produksi, sehingga pemanfaatan sumber daya menjadi tidak optimal. Selain itu, keterlambatan produksi juga berdampak pada terhambatnya pengiriman produk kepada pelanggan. Dengan demikian, keterlambatan pasokan kedelai secara langsung menyebabkan proses produksi menjadi tidak efisien.

4.2.9 Hasil Penelitian Terhadap Efisiensi Produksi Perusahaan

Pembahasan pada sub bab ini mengenai pemaknaan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, khususnya terkait keterlambatan pasokan kedelai dan pengaruhnya terhadap efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Pembahasan ini berfokus pada pemahaman makna dari temuan penelitian secara menyeluruh dalam konteks kegiatan produksi perusahaan. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat dimaknai bahwa efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera sangat bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku kedelai. Kedelai sebagai bahan baku utama memiliki peranan yang sangat penting karena seluruh proses produksi tahu bergantung pada ketersediaannya. Ketika pasokan kedelai tersedia sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang direncanakan, perusahaan mampu menjalankan proses produksi secara optimal dan memanfaatkan tenaga kerja serta fasilitas produksi dengan baik.

Sebaliknya, ketika terjadi keterlambatan pasokan kedelai, efisiensi produksi perusahaan mengalami penurunan. Proses produksi tidak dapat berjalan sesuai rencana, sehingga sebagian kegiatan produksi harus dihentikan sementara. Kondisi ini menimbulkan waktu menunggu (*waste time*) pada tenaga kerja dan membuat pemanfaatan mesin serta fasilitas produksi menjadi kurang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan pasokan bahan baku tidak hanya berdampak pada jumlah produksi, tetapi juga pada penggunaan sumber daya secara keseluruhan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Utama, 2021) yang dikutip dari (Syamil dkk., 2023 : 97-98) yang menyatakan bahwa pemasok merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan manufaktur dibandingkan dengan industri lainnya. Pemasok terlibat aktif dalam mendukung proses produksi perusahaan. Harga bahan baku yang diterima dari pemasok mempengaruhi biaya produksi dan harga bahan jadi yang dipasok ke konsumen. Apabila pemasok tidak dapat memenuhi permintaan perusahaan, maka perusahaan akan mengalami keterlambatan pasokan bahan baku, bahkan dapat

mengakibatkan penipisan bahan baku dan kerugian perusahaan akibat penghentian produksi.

Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap satu pemasok menjadi faktor yang memperbesar dampak keterlambatan pasokan kedelai. Keterbatasan alternatif pemasok menyebabkan perusahaan tidak memiliki pilihan lain ketika pemasok utama mengalami kehabisan stok atau keterlambatan pengiriman. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hananto dkk., 2024) yang menyatakan bahwa, ketergantungan pada satu pemasok bahan baku meningkatkan risiko keterlambatan dan gangguan dalam rantai pasok serta manajemen pengiriman yang kurang efisien yang disebabkan oleh *human error* dan tidak ada pelacakan secara *real time*, sehingga hal ini berdampak pada loyalitas pelanggan.

Ketergantungan pada satu pemasok bahan baku juga berdampak terhadap manajemen pengelola usaha, sehingga dikhawatirkan pertumbuhan optimal menjadi sulit dicapai. Dalam kondisi tersebut, perusahaan hanya dapat mengandalkan stok cadangan yang jumlahnya terbatas dan belum mampu menopang kebutuhan produksi secara penuh. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem pengadaan bahan baku yang kurang fleksibel berpengaruh terhadap stabilitas dan efisiensi produksi perusahaan. Dari sisi penyimpanan bahan baku, kebijakan perusahaan untuk tidak menyimpan kedelai dalam jumlah besar dan dapat dimaknai sebagai upaya menjaga kualitas bahan baku.

Namun, kebijakan tersebut juga memiliki konsekuensi terhadap kemampuan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghadapi gangguan pasokan. Stok cadangan yang terbatas menyebabkan perusahaan lebih rentan mengalami penghentian produksi sementara ketika pasokan kedelai terlambat datang. Dengan demikian, efisiensi produksi tidak hanya dipengaruhi oleh proses produksi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan dan pengadaan bahan baku yang diterapkan perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa keterlambatan pasokan kedelai berdampak langsung dan signifikan terhadap efisiensi produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera. Ketergantungan pada satu pemasok, keterbatasan stok cadangan, dan tingginya kebutuhan kedelai dalam proses produksi saling berkaitan dan memperbesar risiko terjadinya ketidak efisienan. Pemaknaan hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penyusunan kesimpulan dan saran pada bab selanjutnya, yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kelancaran pasokan dan efisiensi produksi di masa mendatang.

4.2.10 Hasil Wawancara

Dalam melakukan analisis ini, penulis telah melakukan wawancara dengan 2 responden dengan kode J1 dan R1. Berikut adalah hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.10
Hasil Wawancara

Pertanyaan	J1	R1
Bagaimana proses produksi berjalan ketika bahan baku kedelai tersedia normal dan bagaimana jika terjadi keterlambatan?	“Kalau bahan baku tersedia, proses produksi berjalan lancar mas. Sehari bisa produksi sesuai target tanpa hambatan. Kalau pasokan telat ya otomatis produksi tertunda mas, kadang harus berhenti dulu nunggu kedelainya datang.”	“Ya mas kalau pas normal bahan bakunya produksi bisa berjalan sesuai rencana, tapi kalau pengiriman kedelai terlambat ya mau ga mau kegiatan produksi pasti terhambat karena gabisa produksi kalau ga ada kedelai mas.”
Berapa kebutuhan kedelai perhari?	“Untuk kebutuhan itu sekitar 280 kg per hari mas. Karena sekali masak butuh 14 kg dan sehari bisa 20 kali masakan.”	“Untuk kebutuhan produksi kurang lebih 280 kg.”

Pertanyaan	J1	R1
Apakah kebutuhan tersebut selalu terpenuhi tepat waktu?	“Nggak selalu mas, kalau pemasok kosong ya kami harus nunggu dulu.”	“Tidak mas karena dalam kondisi tertentu pasokan kadang telat, jadi produksi nggak bisa langsung terpenuhi.”
Bagaimana sistem pengadaan bahan baku di perusahaan ini?	“Biasanya kami pesan seminggu sekali mas.”	“Kalau dari pengadaan bahan baku itu, pemesanan dilakukan rutin seminggu sekali mas.”
Kendala apa yang sering terjadi dalam pengadaan bahan baku?	“Biasanya karena stok di pemasok kosong, terus ya kedelai biasanya kosong karena dipasaran juga langka mas.”	“Kendala yang sering terjadi itu keterbatasan stok dari pemasok mas, waktu kondisi pasar sulit biasanya pemasok juga nggak bisa ngirim sesuai jadwal.”
Apakah faktor harga mempengaruhi kelangkaan bahan baku?	“Iya mas harga kedelai sering naik turun, kalau lagi naik biasanya stok	“Menurut saya berpengaruh mas, karena ketika harga kedelai naik

Pertanyaan	J1	R1
	terbatas karna langka mas jadi ya pemasok juga kesulitan.”	atau nggak stabil ya stok dipasaran juga terbatas.”
Apakah perusahaan memiliki pemasok lain?	“Nggak mas, saat ini Cuma satu pemasok.”	“Kalau saat ini perusahaan hanya bekerja sama dengan satu pemasok mas untuk pengadaan bahan baku.”
Apakah faktor cuaca juga mempengaruhi pasokan kedelai?	“Iya mas apalagi kedelai itu banyak yang impor, kalau cuaca buruk atau kapal terlambat ya pengiriman ikut mundur.”	“ya mas karena sebagian besar pasokan itu impor, jadi kalau terjadi gangguan cuaca ya proses pengiriman bisa mengalami penundaan.”
Apakah perusahaan menyimpan stok dalam jumlah besar?	“Nggak mas, stok kami batasi supaya kualitas tetap bagus.”	“Tidak mas, kalau penyimpanan itu dilakukan dalam jumlah yang terbatas jadi seminggu sekali stok baru, biar kualitas

Pertanyaan	J1	R1
		kedelainya juga tetap terjaga.”
Berapa lama stok disimpan?	“Biasanya untuk kebutuhan satu minggu saja mas.”	“Biasanya persediaan disiapkan untuk kebutuhan sekitar satu minggu produksi mas.”
Apakah ada stok cadangan?	“Ada stok cadangan itu sekitar 150 kg, tapi ngga cukup untuk produksi satu hari penuh mas.”	“Stok cadangan itu ada mas, tapi jumlahnya nggak begitu banyak dan digunakan waktu keadaan mendesak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua narasumber, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pengadaan dan penggunaan bahan baku kedelai di perusahaan. Informasi yang disampaikan menunjukkan bahwa keterlambatan pasokan kedelai bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

4.3 Pembahasan Hasil

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan pasokan kedelai di PT Saripangan Makmur Sejahtera dipengaruhi oleh kombinasi faktor

internal dan eksternal yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis menggunakan diagram *fishbone*, faktor lingkungan seperti kelangkaan kedelai dipasar, fluktuasi harga, serta pengaruh cuaca terhadap impor menjadi penyebab utama keterlambatan pasokan. Selain itu faktor internal perusahaan seperti sistem pemesanan yang dilakukan secara rutin satu minggu sekali dan kebijakan penyimpanan bahan baku dalam jumlah terbatas turut meningkatkan risiko terjadinya gangguan produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan terhadap satu pemasok menyebabkan perusahaan tidak memiliki alternatif pasokan ketika terjadi kendala distribusi. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap proses produksi, dimana kegiatan produksi harus menunggu hingga bahan baku tersedia. Dengan kebutuhan kedelai mencapai kurang lebih 280 kg per hari dan stok cadangan yang hanya sekitar 150 kg, perusahaan berada dalam kondisi yang cukup rentan terhadap gangguan pasokan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengadaan bahan baku yang bersifat rutin dan belum antisipatif perlu dievaluasi agar lebih adaptif terhadap kondisi pasar. Selain itu kebijakan pembatasan stok yang bertujuan menjaga kualitas bahan baku perlu diimbangi dengan perencanaan persediaan yang lebih terukur agar tidak mengganggu kelancaran produksi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka strategi diversifikasi pemasok, penambahan *safety stock* secara terkontrol, serta penyesuaian lead time pemesanan dapat menjadi alternatif solusi untuk meminimalkan dampak keterlambatan pasokan

terhadap efisiensi produksi. Dengan penerapan strategi tersebut, perusahaan diharapkan dapat menjaga kontinuitas produksi dan mengurangi risiko tidak tercapainya target operasional.

Secara keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa keterlambatan pasokan kedelai tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan dan sistem pengelolaan bahan baku yang diterapkan di dalam perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi di PT Saripangan Makmur Sejahtera belum berjalan secara efisien ketika terjadi keterlambatan pasokan bahan baku kedelai. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Dampak Keterlambatan Pasokan Kedelai Terhadap Efisiensi Produksi Pada PT Saripangan Makmur Sejahtera”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab keterlambatan pasokan kedelai menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di PT Saripangan Makmur Sejahtera belum sepenuhnya dapat dikendalikan karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang paling dominan yaitu kelangkaan kedelai di pasar, fluktuasi harga, serta pengaruh cuaca terhadap impor kedelai yang menyebabkan keterlambatan pengiriman pemasok. Sementara itu faktor internal yang turut berkontribusi yaitu ketergantungan perusahaan pada satu pemasok, sistem pemesanan yang dilakukan secara rutin setiap minggu sekali, serta kebijakan penyimpanan bahan baku dalam jumlah terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu pemasok dan sistem pemesanan yang belum bersifat antisipatif menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan pasokan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak memiliki alternatif sumber bahan baku ketika terjadi gangguan distribusi dari pemasok utama.

2. Berdasarkan analisis menggunakan diagram *fishbone*, faktor-faktor penyebab keterlambatan pasokan kedelai dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a) Metode: Sistem pemesanan dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali dan belum mempertimbangkan kemungkinan keterlambatan pengiriman, sehingga perusahaan tidak memiliki langkah antisipatif dalam menghadapi pasokan.
 - b) Material: Ketergantungan terhadap satu pemasok bahan baku serta tidak tersedianya pemasok alternatif menyebabkan risiko gangguan pasokan menjadi tinggi apabila terjadi keterlambatan pengiriman, kenaikan harga, maupun kendala operasional dari pihak pemasok.
 - c) Lingkungan: Kelangkaan kedelai di pasaran, fluktuasi harga, serta pengaruh cuaca terhadap proses impor yang menghambat distribusi bahan baku.
 - d) Mesin (Sarana/Fasilitas): Kapasitas penyimpanan yang terbatas sehingga perusahaan tidak dapat menyimpan stok dalam jumlah besar sebagai cadangan jangka panjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meminimalkan risiko keterlambatan pasokan, diperlukan perbaikan menyeluruh yang mencakup penyesuaian sistem pengadaan, pengelolaan persediaan yang lebih terukur, serta peningkatan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar dan kondisi eksternal.

3. Hasil penelitian yang didukung dengan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak pengadaan dan produksi dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pasokan kedelai berdampak langsung terhadap efisiensi produksi perusahaan. Dengan kebutuhan bahan baku mencapai ± 280 kg per hari dan stok cadangan yang terbatas, kegiatan produksi menjadi terhambat ketika pasokan tidak datang tepat waktu. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi pencapaian target produksi harian, tetapi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu distribusi produk kepada pelanggan.

Oleh karena itu sistem penerapan strategi diversifikasi pemasok, penambahan *safety stock* secara terkontrol, serta penyesuaian lead time pemesanan menjadi langkah penting yang perlu dipertimbangkan perusahaan agar proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan pasokan bahan baku dalam menjaga efisiensi produksi, khususnya pada industri pangan yang sangat bergantung pada bahan baku utama seperti kedelai. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran jelas mengenai

dampak ketergantungan terhadap satu pemasok terhadap kinerja operasional perusahaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi perusahaan sejenis maupun penelitian selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis berikan diatas mengenai dampak keterlambatan pasokan kedelai terhadap efisiensi produksi pada PT Saripangan Makmur Sejahtera, berikut adalah saran atau rekomendasi yang penulis buat :

a. Rekomendasi Praktis

Perusahaan disarankan untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu pemasok bahan baku kedelai dengan menerapkan diversifikasi pemasok. Ketergantungan pada satu pemasok menyebabkan perusahaan rentan mengalami keterlambatan pasokan, sehingga proses produksi tidak dapat berjalan secara optimal.

Sebagai bahan pertimbangan, berikut adalah tabel perbandingan antara sistem pemasok tunggal dan sistem diversifikasi pemasok:

Tabel 5.1
Perbandingan Sistem Pemasok Tunggal dan Diversifikasi Pemasok

No	Aspek	Pemasok Tunggal	Diversifikasi Pemasok
1	Jumlah Pemasok	Satu Pemasok	Lebih Dari Satu Pemasok

No	Aspek	Pemasok Tunggal	Diversifikasi Pemasok
2	Risiko Keterlambatan Pasokan	Tinggi	Lebih Rendah
3	Ketersediaan Bahan Baku	Tidak Fleksibel	Lebih Fleksibel
4	Kelangsungan Produksi	Rentan Terhenti	Lebih Stabil
5	Efisiensi Produksi	Mudah Menurun	Lebih Terjaga
6	Ketergantungan Perusahaan	Tinggi	Lebih Rendah

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, diversifikasi pemasok dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko keterlambatan pasokan bahan baku kedelai. Dengan adanya alternatif pemasok, perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memperoleh bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan lebih stabil dan efisiensi produksi perusahaan dapat lebih terjaga.

Selanjutnya perusahaan harus memberikan evaluasi terkait kebijakan persediaan bahan baku kedelai, khususnya terkait jumlah stok cadangan yang disimpan. Stok cadangan yang terlalu sedikit menyebabkan perusahaan tidak

mampu mengantisipasi keterlambatan pasokan, sedangkan stok terlalu banyak berpotensi menurunkan kualitas kedelai. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan jumlah stok cadangan yang lebih optimal agar efisiensi produksi tetap terjaga.

Selain itu perusahaan disarankan untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian pengadaan bahan baku kedelai, terutama dalam penjadwalan pemesanan dan koordinasi dengan pemasok. Perencanaan yang lebih baik diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyesuaikan kebutuhan bahan baku dengan kondisi produksi, sehingga keterlambatan pasokan dapat diminimalkan dan efisiensi proses produksi dapat meningkat.

b. Implikasi Manajerial

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu menerapkan pendekatan yang lebih strategis dalam pengelolaan pengadaan bahan baku. Manajemen harus lebih responsif terhadap dinamika pasar seperti fluktuasi harga dan kelangkaan bahan baku, dengan melakukan perencanaan yang lebih fleksibel dan adaptif. Manajemen juga harus meningkatkan koordinasi antara bagian pengadaan dan bagian produksi agar perencanaan kebutuhan bahan baku lebih akurat dan sesuai dengan kapasitas produksi harian. Perencanaan yang terintegrasi antar bagian akan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko terhentinya produksi akibat keterlambatan pasokan.

Manajemen PT Saripangan Makmur Sejahtera dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan rantai pasok bahan baku kedelai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kelancaran pasokan bahan baku memiliki peran penting dalam menjaga efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, manajemen perlu memberikan perhatian lebih terhadap perencanaan pengadaan bahan baku, pemilihan pemasok, serta pengendalian persediaan agar kegiatan produksi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

c. Saran Untuk Kegiatan Magang Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi manajemen rantai pasok bahan baku kedelai dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Selain itu, penelitian dimasa mendatang juga dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan sejenis atau industri pangan lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A., Putri, S., Hastarita, N., & Rezki Regina, A. (2025). Analisis Supply Chain Pada Usaha Mikro: Studi Kasus Rice Bowl Trustmee Di Kota Metro. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.32897/jiim.2025.3.2.4086>
- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(1), 19–35.
- Ambarwati, R., & Supardi. (2020). Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri. Dalam *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-48-3>
- Ariani, D. W. (2014). Manajemen Operasi Jasa. *Manajemen Operasi*, 1–65.
- Arwini, N. P. D. (2021). Roti, Pemilihan Bahan Dan Proses Pembuatan. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.47532/jiv.v4i1.249>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). Supply chain management. Strategy, planning & operation. Dalam *Das Summa Summarum des Management: Die 25 wichtigsten Werke für Strategie, Führung und Veränderung* (hlm. 265–275). Springer.
- Darmawan, H., Setiawan, H., & Sirajuddi. (2013). *Pemilihan Pemasok Bahan Baku Produksi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis*. 1(2), 157–161.
- Fauzi Afianti, H., & Hamdi Azwir, H. (2017). Pengendalian Persediaan Dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Impor Dengan Metode Abc Analysis Di Pt Unilever Indonesia, Cikarang, Jawa Barat. *Jurnal IPTEK*, 21, 77–90.
- Hananto, A. L., Rosalina, E., Hananto, A., & Huda, B. (2024). Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Katering pada UMKM Menggunakan BPMN. *INTERNAL (Information System Journal)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.32627/internal.v7i1.938>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Wal ashri Publishing.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Jumari, U., Utami, F. U., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Dalam H. Abadi (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 1, Nomor 1). CV. PUSTAKA ILMU GROUP.

- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). Operations Management. Dalam S. Wall (Ed.), *Pearson Education, Inc.* ((12th ed), Nomor May). Pearson Education, Inc.
- Hilman, A. M., & Ester, A. M. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia: Model Input-Output. *Media Ekonomi*, 26(1), 63–76. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5210>
- Husni, A., & Rosadi, Y. (2015). Ekonomi Industri Pangan dan Kebijakan Pendukungnya. *Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(3), 2015–2029.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2002). Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang. *Jakarta: Grasindo*.
- Masayu, M. (2022). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. Sewangi Sejati Luhur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. 44–48. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10951>
- Monoarfa, V., Manto, S. W., Nur, S., Nazila, R., & Kaluku, N. A. (2025). *Penerapan Supply Chain Management pada Ayam Geprek Uyat*. (2), 1–9.
- Nazema Riskia Syawal, Teguh Wicaksono, & Rina Rina. (2025). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Kelancaran Produksi Industri Kecil Menengah (IKM) Nela Sasirangan Kota Banjarmasin. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 281–292. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5870>
- Ohno, T. (1988). Toyota Production System. Productivity Press. vol, 4, 3–11.
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.30741/assets.v1i1.20>
- Puspitasari, A. (2017). *ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*. 2.
- Putri, N. A., Hakiki, R., Purwadi, J., & Budiarto. (2025). Analisis Efisiensi Proses Produksi dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Jurnal Sains dan Teknologi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), 97–102.
- Rahadian Dzaki, M., Bila Zakia Fr, N., Armedha, F., & Chandra Apirandi, M. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasok Pada Umkm F&B. *JATI (Jurnal*

Mahasiswa Teknik Informatika), 9(1), 1279–1283.
<https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12674>

Rukajat, A. (2018). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF QUANTITATIVE RESEARCH APPROACH. Dalam I. Fatria (Ed.), *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF (QUANTITATIVE RESEARCH APPROACH)*. deepublish.

Stevenson, W. J., Hojati, M., Cao, J., Mottaghi, H., & Bakhtiari, B. (2007). *Operations management*. McGraw-Hill Irwin Boston.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Dalam *Alfabeta. CV* (19 ed.). Alfabeta CV.

Sulianta, F. (2024). *Diagram Fishbone untuk Berbagai Kebutuhan*. (November), 1–11.
<https://www.researchgate.net/publication/385503999>

Syamil, A., Danial, R. D. M., Saori, S., Waty, E., Fahmi, M. A., Hartati, V., & Ishak, R. P. (2023). Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok. Dalam *International Journal of Refrigeration* (Vol. 1, Nomor August).

Wijaya, M. (2023). Konseptual Perancangan Arsitektur Enterprise dengan Kerangka Kerja The Open Group Architecture Framework (TOGAF). *Media Informatika*, 21(3), 153–162. <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v21i3.94>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Magang



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradinedja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 2958/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/I/2025 Yogyakarta, 6 Januari 2025
Perihal : Permohonan Izin Magang

Kepada Yth.

Pimpinan

PT. SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA

Jalan Nanggulan No. 75 Rt.03 Rw.03 Kel. Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Wahid Nur Hidayat
NIM : 22311340
Alamat : Jalan Kaliurang Km 13, Klidon Rt.06 Rw.35, Sukoharjo Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta
Tempat/Tgl. Lahir : Batam, 13 Desember 2002
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Sarjana
Periode Magang : 3 Februari 2025 - 3 Mei 2025

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Prodi Manajemen
Program Sarjana



Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
NIK : 133110105

Lampiran 2. Tanda Diterima Masuk Magang



PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA

JL. Nanggulan No. 75 Rt. 03 Rw.03 Kel. Kutowinangun Kidul,
Kec. Tingkir, Kota Salatiga

SURAT PENERIMAAN KERJA MAGANG

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Wahid Nur Hidayat
NIM : 22311340
Program Studi : Manajemen
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Dengan surat ini kami izinkan mahasiswa tersebut melaksanakan magang di PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA, di bidang Operasional Manajer dimulai magang dari 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Juni 2025 dan yang bersangkutan melaksanakan kerja magang selama 4 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Laporan Kegiatan Magang

DAFTAR HADIR MAGANG Bulan/Tahun: Februari / 2025

Nama Instansi : PT Saripangan Makmur Sejahtera
 Nama Mahasiswa : Wahid Nur Hidayat
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	03/02/2025	08.00 – 17.00	Perkenalan lingkungan serta budaya perusahaan.
2	04/02/2025	08.00 – 17.00	Mencari informasi tentang industri tahu dengan mesin modern.
3	05/02/2025	08.00 – 17.00	Pengenalan mesin dan peralatan produksi.
4	06/02/2025	08.00 – 17.00	Observasi proses produksi dan alur kerja.
5	07/02/2025	08.00 – 15.30	Pengenalan sistem manajemen inventori.
6	08/02/2025		Libur hari sabtu
7	09/02/2025		Libur hari minggu
8	10/02/2025	08.00 – 17.00	Pengenalan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
9	11/02/2025	08.00 – 17.00	Memahami penggunaan mesin produksi dan perawatan dasar.
10	12/02/2025	08.00 – 17.00	Pengenalan standar operasional prosedur (SOP) produksi.
11	13/02/2025	08.00 – 17.00	Belajar proses quality control dalam produksi.
12	14/02/2025	08.00 – 15.30	Monitoring kualitas produk.
13	15/02/2025		Libur hari sabtu
14	16/02/2025		Libur hari minggu
15	17/02/2025	08.00 – 17.00	Mengevaluasi hasil produksi.

16	18/02/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan sistem pemeliharaan mesin.
17	19/02/2025	08.00 – 17.00	• Pelatihan dasar pemeliharaan preventif.
18	20/02/2025	08.00 – 17.00	• Terlibat dalam proses pemeliharaan mesin produksi.
19	21/02/2025	08.00 – 15.30	• Memahami sistem logistik dan pengelolaan gudang.
20	22/02/2025		Libur hari sabtu
21	23/02/2025		Libur hari minggu
22	24/02/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan standar kualitas pengemasan.
23	25/02/2025	08.00 – 17.00	• Monitoring kualitas produk akhir.
24	26/02/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan sistem distribusi produk.
25	27/02/2025	08.00 – 17.00	• Praktek pengelolaan inventori produk jadi.
26	28/02/2025	08.00 – 15.30	• Praktek kontrol kualitas produk

Catatan dari supervisor:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Salatiga, 28 Februari 2025

Wahid
Wahid Nur Hidayat
(Mahasiswa)



Haryati Aida Budhan
(supervisor)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Maret / 2025

Nama Instansi : PT Saripangan Makmur Sejahtera
Nama Mahasiswa : Wahid Nur Hidayat
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1/03/2025		Libur hari sabtu
2	2/03/2025		Libur hari minggu
3	3/03/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan terhadap limbah yang dihasilkan dari hasil produksi.
4	4/03/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan sistem manajemen limbah pabrik.
5	5/03/2025	08.00 – 15.30	• Praktek pengelolaan limbah.
6	6/03/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses perawatan lingkungan pabrik.
7	7/03/2025	08.00 – 17.00	• Evaluasi proses pengelolaan limbah dan perawatan lingkungan.
8	8/03/2025		Libur hari sabtu
9	9/03/2025		Libur hari minggu
10	10/03/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan sistem manajemen kinerja
11	11/03/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses implementasi manajemen kinerja.
12	12/03/2025	08.00 – 15.30	• Praktek implementasi manajemen kinerja.
13	13/03/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan standar manajemen kinerja.
14	14/03/2025	08.00 – 17.00	• Praktek evaluasi manajemen kinerja.
15	15/03/2025		Libur hari sabtu
16	16/03/2025		Libur hari minggu

17	17/03/2025	08.00 – 17.00	• Pelaporan hasil evaluasi manajemen kinerja.
18	18/03/2025	08.00 – 17.00	• Evaluasi proses manajemen kinerja.
19	19/03/2025	08.00 – 15.30	• Pengenalan sistem manajemen pelanggan.
20	20/03/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses implementasi manajemen pelanggan.
21	21/03/2025	08.00 – 17.00	• Praktek implementasi manajemen pelanggan.
22	22/03/2025		Libur hari sabtu
23	23/03/2025		Libur hari minggu
24	24/03/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan standar manajemen pelanggan.
25	25/03/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses evaluasi manajemen pelanggan.
26	26/03/2025	08.00 – 15.30	• Pengenalan sistem pelaporan manajemen pelanggan.
27	27/03/2025	08.00 – 17.00	• Praktek evaluasi manajemen pelanggan.
28	28/03/2025	08.00 – 17.00	• Pelaporan hasil evaluasi manajemen pelanggan.
29	29/03/2025		Libur hari sabtu
30	30/03/2025		Libur hari minggu
31	31/03/2025		• Libur Hari Raya Idul Fitri

Catatan dari supervisor:

Salatiga, 8 April 2025

Wahid
Wahid Nur Hidayat
(Mahasiswa)



DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: April / 2025

Nama Instansi : PT Saripangan Makmur Sejahtera
Nama Mahasiswa : Wahid Nur Hidayat
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (Jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1/04/2025		Libur Hari Raya Idul Fitri
2	2/04/2025		Libur Hari Raya Idul Fitri
3	3/04/2025		Libur Hari Raya Idul Fitri
4	4/04/2025		Libur Hari Raya Idul Fitri
5	5/04/2025		Libur hari sabtu
6	6/04/2025		Libur hari minggu
7	7/04/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
8	8/04/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan analisis data produksi harian
9	9/04/2025	08.00 – 17.00	• Pengantaran produk menuju konsumen
10	10/04/2025	08.00 – 17.00	• Pengenalan sistem manajemen rantai pasok
11	11/04/2025	08.00 – 15.30	• Pengenalan standar manajemen rantai pasok
12	12/04/2025		Libur hari sabtu
13	13/04/2025		Libur hari minggu
14	14/04/2025	08.00 – 17.00	• Praktek implementasi manajemen rantai pasok
15	15/04/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses implementasi manajemen rantai pasok
16	16/04/2025	08.00 – 17.00	• Observasi proses evaluasi manajemen rantai pasok

17	17/04/2025	08.00 – 17.00	Diskusi dengan tim manajemen rantai pasok untuk perbaikan proses.
18	18/04/2025	08.00 – 15.30	Melakukan Analisa rantai pasok untuk tugas akhir
19	19/04/2025		Libur hari sabtu
20	20/04/2025		Libur hari minggu
21	21/04/2025	08.00 – 17.00	Pengecekan stok bahan baku kedelai
22	22/04/2025	08.00 – 17.00	Mengunjungi pemasok bahan baku kedelai
23	23/04/2025	08.00 – 17.00	Pengantaran produk menuju <i>reseller</i>
24	24/04/2025	08.00 – 17.00	Mengunjungi pasar tempat produk dijual
25	25/04/2025	08.00 – 15.30	Melakukan pencatatan produksi harian
26	26/04/2025		Libur hari sabtu
27	27/04/2025		Libur hari minggu
28	28/04/2025	08.00 – 17.00	Melakukan pemantauan proses produksi
29	29/04/2025	08.00 – 17.00	Melakukan analisa data produksi harian
30	30/04/2025	08.00 – 17.00	Pengantaran produk menuju konsumen

Catatan dari supervisor:

.....

Salatiga, 6 Mei 2025

Wahid
 Wahid Nur Hidayat
 (Mahasiswa)

Haryati Aidha Budhiarti
 Haryati Aidha Budhiarti
 (supervisor)



DAFTAR HADIR MAGANG
Bulan/Tahun: Mei dan Juni / 2025

Nama Instansi : PT Saripangan Makmur Sejahtera
 Nama Mahasiswa : Wahid Nur Hidayat
 Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No	Tanggal	Lama kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	1/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
2	2/05/2025	08.00 – 15.30	• Melakukan pemantauan proses produksi
3	3/05/2025		Libur hari sabtu
4	4/05/2025		Libur hari minggu
5	5/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengecekan stok bahan baku kedelai
6	6/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
7	7/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengantaran produk menuju konsumen
8	8/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
9	9/05/2025	08.00 – 15.30	• Melakukan pencatatan produksi harian
10	10/05/2025		Libur hari sabtu
11	11/05/2025		Libur hari minggu
12	12/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi
13	13/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengantaran produk menuju konsumen
14	14/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengecekan stok bahan baku
15	15/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi
16	16/05/2025	08.00 – 15.30	• Melakukan pemantauan proses produksi
17	17/05/2025		Libur hari sabtu

18	18/05/2025		Libur hari minggu
19	19/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
20	20/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
21	21/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi
22	22/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
23	23/05/2025	08.00 – 15.30	• Melakukan pencatatan produksi harian
24	24/05/2025		Libur hari sabtu
25	25/05/2025		Libur hari minggu
26	26/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengantaran produk menuju <i>reseller</i>
27	27/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi
28	28/05/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi
29	29/05/2025	08.00 – 17.00	• Pengecekan stok bahan baku
30	30/05/2025	08.00 – 15.30	• Melakukan pencatatan produksi harian
31	31/05/2025		Libur hari sabtu
32	1/06/2025		Libur hari minggu
33	2/06/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pencatatan produksi harian
34	3/06/2025	08.00 – 17.00	• Melakukan pemantauan proses produksi

Catatan dari supervisor:

Salatiga, 3 Juni 2025

Wahid
Wahid Nur Hidayat
(Mahasiswa)



Lampiran 4. Surat Selesai Magang


PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA
Jl. Nanggulan No. 75 Rt. 03 Rw.03 Kel. Kutowinangun Kidul,
Kec. Tingkir, Kota Salatiga

SURAT KETERANGAN KERJA MAGANG

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Haryati Aidha Budhiarti
Jabatan : Supervisor

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Wahid Nur Hidayat
NIM : 22311340
Program Studi : Manajemen
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini dinyatakan bahwa, benar telah melakukan Kerja Magang di PT SARIPANGAN MAKMUR SEJAHTERA, di bidang Operasional Manajer terhitung sejak 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Juni 2025 dan yang bersangkutan telah melaksanakan kerja magang dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 2 Juni 2025


Haryati Aidha Budhiarti
(Supervisor)

Lampiran 5. Penilaian Magang

LEMBAR PENILAIAN MAGANG

Nama : Wahid Nur Hidayat
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
 Instansi Magang : PT Saripangan Makmur Sejahtera

Telah menyelesaikan magang pada instansi tersebut mulai dari 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Juni 2025.

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi bobot pekerjaan maupun pelaksanaan magang, maka kami memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajiban magang dengan hasil sebagai berikut:

NO	Kriteria Penilaian	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Sikap kerja dan etika	90	A
2	Disiplin dan tanggung jawab kerja	95	A
3	Pengetahuan pada bidang yang bersangkutan	85	B
4	Inisiatif dan kreatifitas pada masalah yang dihadapi	95	A
5	Kemampuan berkomunikasi	90	A
6	Kemandirian dan kemamuan membantu pekerjaan lain	90	A
7	Kepercayaan diri	90	A
8	Kemampuan adaptasi lingkungan kerja	85	B
9	Perhatian dan kerajinan pada pekerjaan	90	A
10	Sistematika dalam melaksanakan pekerjaan	90	A
Nilai Rata - Rata		90	A

Keterangan : Range Nilai
 A = Baik Sekali 86-100
 B = Baik 70-85
 C = Cukup 61-69
 D = Kurang 51-59
 E = Kurang Sekali ≤ 50

Salatiga, 3 Juni 2025

 Haryati Aida Budhiharian
 (supervisor)

Lampiran 6. Sertifikat Magang

